

**PELAKSANAAN PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA DINI DI TK
MUSLIMAT NU DIPONEGORO 106 WATUMAS
PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
WAHYU NURRAHMAWATI
NIM. 1917406050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wahyu Nurrahmawati

NIM : 1917406050

Prodi/ Fakultas : PIAUD/FTIK

Tempat, Tanggal Lahir : Bedeng Tiga, 12 September 2001

Menyatakan bahwa isian data yang saya isikan/upload sudah benar dan sesuai, jika dikemudian hari ditemukan kesalahan dari data tersebut, maka saya siap menerima resiko.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 08 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan

Wahyu Nurrahmawati
NIM. 1971406050

Pengesahan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 635553
www.unsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PELAKSANAAN PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 106 WATUMAS
PURWOKERTO UTARA**

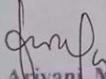
Yang disusun oleh Wahyu Nurrahmawati (NIM. 1917406050) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dewi Ariyanti, M.Pd.I.
NIP. 19840809 20150302 2 002


Dr. Asef Umar Jakbruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,


Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Wahyu Nurrahmawati

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Wahyu Nurrahmawati

NIM : 1917406050

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106

Watumas Purwokerto Utara

Setelah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Purwokerto, 08 Oktober 2024

Pembimbing,



Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

**PELAKSANAAN PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) PADA ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 106
WATUMAS PURWOKERTO UTARA**

**Wahyu Nurrahmawati
NIM. 1917406050**

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini adalah wadah maupun sarana yang dapat menunjang perkembangan anak dengan baik sesuai jenjang usianya. Pembiasaan yang diajarkan di sekolah akan berpengaruh sekali pada aspek anak usia dini. Pembiasaan yang diajarkan salah satunya adalah perilaku hidup sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilaksanakan atas dasar kesadaran pribadi sehingga individu tersebut maupun keluarga dan semua anggota dapat menolong diri sendiri pada bidang kesehatan dan mempunyai peran yang aktif dalam aktivitas bermasyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi dan menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan analisis data dengan teknik reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106 melaksanakan kegiatan pembiasaan rutin meliputi : mencuci tangan, mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi, pemeriksaan kesehatan, dan olahraga teratur. Untuk pembiasaan spontan yaitu membuang sampah pada tempatnya dan pembiasaan keteladanan meliputi : menggunakan jamban yang bersih dan sehat/*Toilet training* dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian. Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembiasaan PHBS, ada faktor pendukung meliputi: dukungan dari orang tua, komitmen antar warga sekolah dan adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi: latar belakang anak yang berbeda dan kurangnya kesadaran dalam diri anak.

Kata Kunci : Pembiasaan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Anak Usia Dini

**IMPLEMENTATION OF CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR
(PHBS) HABITS FOR EARLY CHILDHOOD AT TK MUSLIMAT NU
DIPONEGORO 106 WATUMAS NORTH PURWOKERTO**

**Wahyu Nurrahmawati
Student ID. 1917406050**

ABSTRACT

Early Childhood Education is a platform or means that can support the development of children well according to their age level. The habits taught in school will have a significant impact on the aspects of early childhood. One of the habits being taught is healthy living behavior. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a health behavior carried out based on personal awareness, so that the individual, family, and all members can help themselves in the field of health and have an active role in community activities. The purpose of this research is to understand and describe the Implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) Habituation in Early Childhood at TK Muslimat NU Diponegoro 106. This research uses descriptive qualitative research and employs case studies. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The author analyzes the data using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the implementation of clean and healthy living behavior (PHBS) habits for early childhood at TK Muslimat NU Diponegoro 106 includes routine activities such as handwashing, consuming healthy and nutritious food, health check-ups, and regular exercise. For spontaneous habits, it includes throwing trash in its place, and for exemplary habits, it includes using clean and healthy toilets/toilet training, and maintaining the cleanliness and tidiness of clothing. As for the factors influencing the implementation of PHBS habituation, there are supporting factors including: support from parents, commitment among school members, and the availability of adequate facilities. Meanwhile, the inhibiting factors include: the different backgrounds of the children and the lack of self-awareness in the children.

Keywords: Habituation, Clean and Healthy Living Behavior (CHLB), Early Childhood

MOTTO

النَّظَافَةُ اِمِنْ الْاِيْمَانِ

“Kebersihan Itu Sebagian Daripada Iman.”¹

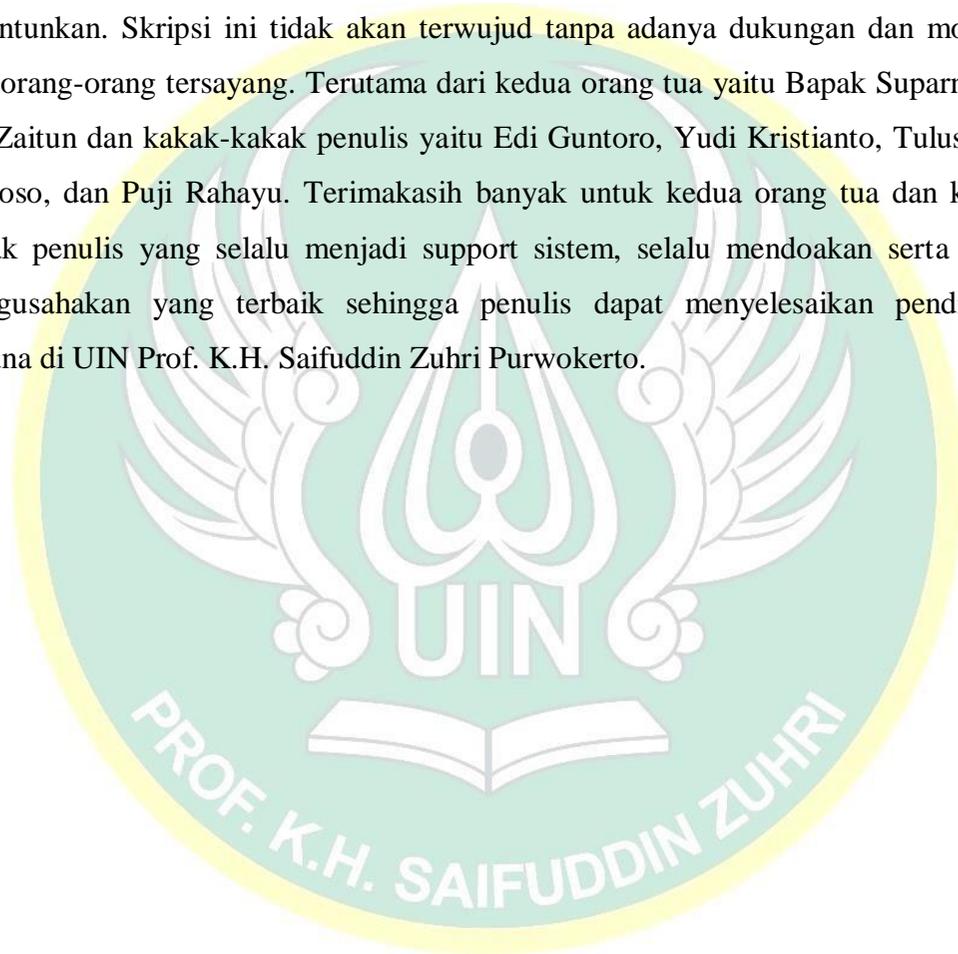


¹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, AMZAH (Jakarta, April 2012), hlm. 4

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamiin peneliti mengucapkan puji syukur atas kuasa Allah SWT yang akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan, kesabaran yang luar biasa, semangat yang naik turun dan doa yang selalu terlantunkan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang tersayang. Terutama dari kedua orang tua yaitu Bapak Suparno dan Ibu Zaitun dan kakak-kakak penulis yaitu Edi Guntoro, Yudi Kristianto, Tulus Budi Santoso, dan Puji Rahayu. Terimakasih banyak untuk kedua orang tua dan kakak-kakak penulis yang selalu menjadi support sistem, selalu mendoakan serta selalu mengusahakan yang terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas semua berkah dan karunia yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Diponegoro 106”** diajukan guna memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan maupun teori-teori yang digunakan. Tanpa adanya bimbingan, motivasi, arahan dan semangat serta fasilitas dari berbagai pihak maka semuanya tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

2. Prof. Dr. H. Ridwan, M,Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Fauzi, M,Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Suparjo M.A. Dekan Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nurfuadi M,Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Subur M,Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Abu Dharin S,Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Dewi Ariyani, M.Pd.I Dosen Pembimbing skripsi. Penulis menyampaikan terimakasih atas kesempatan dan arahannya selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir.
11. Seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Ibu Robingatun Khusnul Khotimah, S.Pd Kepala Sekolah beserta Dewan Guru TK Mulimat NU Diponegoro 106 yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
13. Kedua Orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai, Bapak Suparno dan Ibu Zaitun yang selalu menjadi support system terbaik, selalu mendoakan dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis.
14. Untuk kakak-kakak penulis yang tersayang, Edi Guntoro, Yudi Kristianto, Tulus Budi Santoso, dan Puji Rahayu. Serta Kakak ipar penulis, Semi Riyati, Fitri Wahyu Prihatin, Sri Maryani dan Muhyasin Yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan panutan terbaik untuk penulis.
15. Untuk keponakan-keponakan penulis yang selalu menjadi penyemangat, M. Ridho Al-Hafiz, Gilang Liandra Athaya, Rafif Davian Alfarezel, M. Arsyah Ramadhan, Abdurrahman (Alm), Muhammad Abil Al-Faruq. Serta keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan.
16. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 khususnya Keluarga PIAUD B yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada penulis. Dan teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Darul Abror Watumas khususnya kamar An-Nur 6.
17. Semua pihak yang senantiasa ada dalam kehidupan penulis selama berproses dibangku perkuliahan dari awal sampai akhir. Semoga selalu dalam keberkahan dan lindungan Allah SWT.

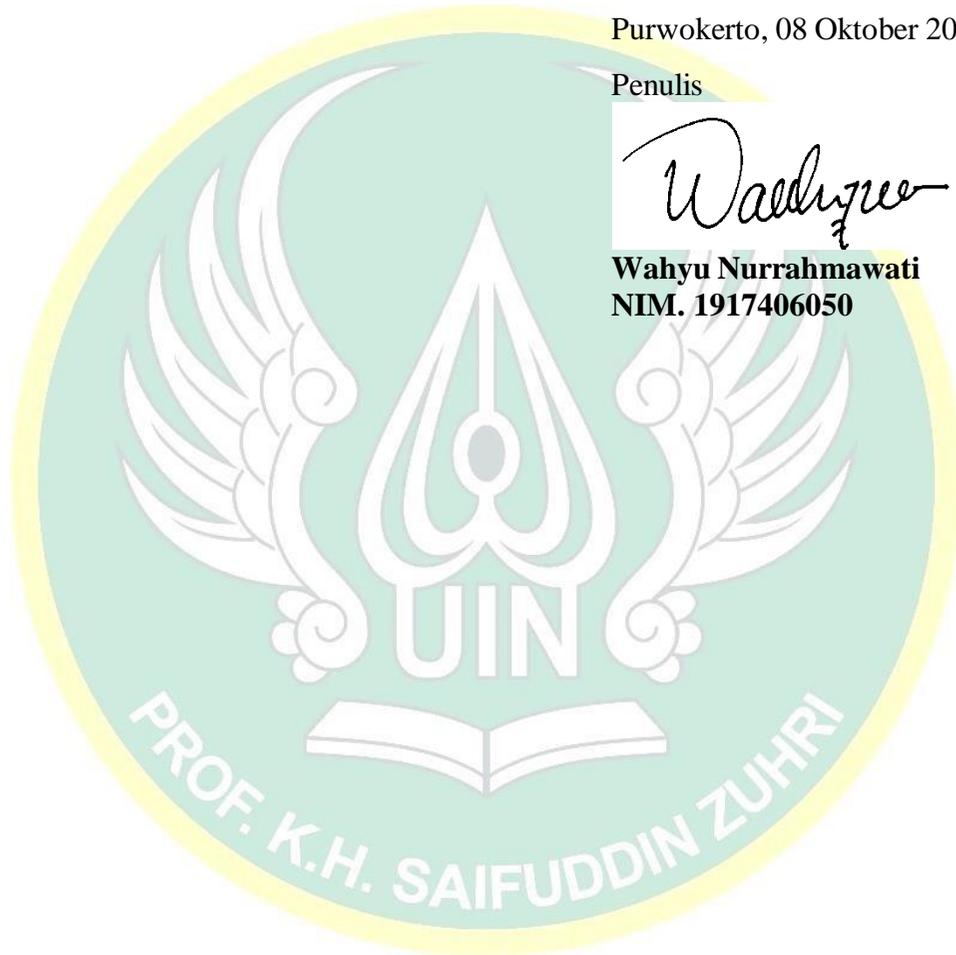
Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua.

Purwokerto, 08 Oktober 2024

Penulis



Wahyu Nurrahmawati
NIM. 1917406050



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Definisi Konseptual.....	20
C. Rumusan Masalah	23
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	23
E. Kajian Pustaka.....	24
F. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : LANDASAN TEORI.....	27
A. Pembiasaan.....	27
1. Pengertian Pembiasaan.....	27
2. Macam-macam Pembiasaan	27
3. Tujuan Pembiasaan	28
4. Faktor Pembiasaan	29
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	31
1. Pengetian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	31
2. Tujuan dan Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	36
3. Ruang Lingkup Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	38

C. Anak Usia Dini.....	40
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	40
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Pelaksanaan Pembiasaan PHBS di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara.....	106 51
1. Pembiasaan Rutin.....	51
a. Mencuci tangan.....	51
b. Mengonsumsi makanan sehat dan bergizi.....	54
c. Senam/Olahraga teratur.....	56
d. Pemeriksaan Kesehatan.....	58
2. Pembiasaan Spontan.....	59
a. Membuang sampah pada tempatnya.....	59
3. Pembiasaan Keteladanan.....	61
a. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat/ <i>Toilet training</i>	61
b. Menjaga kebersihan dan kerapian pakaian.....	64
B. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembiasaan PHBS di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara.....	66 66
1. Faktor Pendukung pelaksanaan pembiasaan PHBS.....	66
a. Dukungan dari orang tua.....	66
b. Komitmen antar warga sekolah.....	68
c. Adanya fasilitas yang memadai.....	69
2. Faktor Penghambat pelaksanaan pembiasaan PHBS.....	70
a. Latar belakang anak yang berbeda-beda.....	70
b. Kurangnya kesadaran dalam diri anak.....	71

BAB V : PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 Instrumen Wawancara
- Lampiran 4 Profil TK Muslimat NU Diponegoro 106
- Lampiran 5 Visi Misi dan Profil Siswa TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas
- Lampiran 6 SOP Kegiatan Belajar Di Dalam Kelas
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi Peserta Didik
- Lampiran 9 SOP Penyambutan Tata Tertib Peserta Didik
- Lampiran 10 SOP Bermain
- Lampiran 11 SOP Langkah-langkah Mencuci Tangan dan Toilet Training
- Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan PHBS
- Lampiran 13 Modul Ajar
- Lampiran 14 Surat Izin Riset Penelitian
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Cek Plagiasi
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21 Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 22 Sertifikat UKBA Arab
- Lampiran 23 Sertifikat UKBA Inggris
- Lampiran 24 Sertifikat ppl 2
- Lampiran 25 Sertifikat KKN
- Lampiran 26 Sertifikat APLIKOM
- Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama Allah yang diturunkan guna kepentingan dan juga keselamatan, kesejahteraan, kebahagiaan umat manusia lahir dan batin, di dunia dan akhirat. Islam mampu mengantarkan juga memberikan keselamatan utuh. Memberikan ajaran yang lengkap, meliputi aspek lingkungan hidup manusia, dimana didalamnya terdapat bahasan tentang kesehatan, baik kebersihan fisik maupun kebersihan mental.

Kebersihan adalah rahmat Allah SWT yang diberikan kepada umat manusia, karena itu kesehatan merupakan modal utama bagi kehidupan manusia, dengan kesehatan manusia dapat melakukan aktifitas, kewajiban yang menyangkut diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Pentingnya kesehatan bagi manusia maka diperlukan pendidikan untuk kesehatan anak usia dini dari sejak dini baik pendidikan secara formal maupun informal, agar terbiasa melakukan hidup secara bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah wadah maupun sarana yang dapat menunjang perkembangan anak dengan baik sesuai jenjang usianya. Perkembangan kognitif, motorik dan juga perilaku memiliki pengaruh ketika anak mulai memasuki sekolah. Pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah akan berpengaruh sekali pada anak. Perkembangan sosial-emosional salah satunya adalah aspek pembiasaan. Pembiasaan yang diajarkan pada anak usia dini salah satunya adalah perilaku hidup sehat, contohnya mencuci tangan ketika hendak makan dan membersihkan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Pada dasarnya sebuah derajat kesehatan dibangun dengan melalui perilaku, baik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah, di keluarga maupun di dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak dini PHBS sudah dikenalkan di sekolah disebabkan dapat membangun suatu perilaku sehat juga membutuhkan

tahapan dan waktu yang lama juga seumur hidup. Di sekolah ataupun lembaga terdapat 8 indikator, menurut Proverawati dan Rahmawati perilaku adalah kebiasaan manusia dibangun ketika mereka masih anak-anak.¹ Contohnya terkait pada kebiasaan kebersihan (cuci tangan, makan, sarapan, dll) juga konsep diri (bermain, berkawan, dan memilih hal yang baik) dan lain-lain.²

Kesehatan adalah suatu kondisi dimana seseorang berada jauh dan terbebas dari penyakit. Kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya membangun Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk pendidikan. Maka menjadi hal wajar jika penjaminan kesehatan Indonesia tertuang di dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 19 Tahun 2016 dan UUD 1945 pasal 28 H ayat (1) setiap orang berhak hidup sejahtera secara lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak mendapatkan pelayanan kesehatan.³ Dengan disahkannya perundangan tersebut, maka bisa dikatakan jika Negara menjamin semua warganya tanpa terkecuali bagi anak usia dini guna mendapatkan hak asasinya dalam memperoleh pelayanan kesehatan.⁴

Adapun untuk upaya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dari sejak dini ialah dengan memberikan pelayanan pendidikan pada anak usia dini. Anak usia dini berada pada masa pertumbuhan juga perkembangan anak sehingga sangat potensial sekali untuk meletakkan nilai-nilai sejak dini.⁵ Adapun disamping itu, anak juga rentan terserang penyakit pada usia tersebut. Hal tersebut dikarenakan tidak terkontrolnya kebersihan pada makanan sehingga rentan sekali terhadap penularan virus dan juga bakteri atau yang

¹ Margowati Sri dan Febri Puji Astuti. "Implementasi PHBS Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Seling." *Journal of Holistic Nursing Science*, Vol. 4. No.1, (2017) hlm, 10-15.

² Dyki Maharani HG P, Dyki Maharani HG. "Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Pola Hidup Sehat Usia Anak Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19." *Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2022.

³ Arip Suprianto dan Syah Mutiarin, "Evaluasi Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional" *Journal of Governance And Public Policy* Vol. 4 No, 1 February 2017, hlm 1

⁴ Aulina, Choirun Nisak, and Yuli Astutik. "Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo." *AKSILOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol, 3. No. 1, 2019, hlm, 50-58.

⁵ Ashadi, Firman. "Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 4, No. 5, t.k. 2016, hlm. 717-729.

biasa di sebut dengan *food borne diseases*. *Food borne diseases* merupakan suatu penyakit yang dikarenakan adanya suatu virus atau bakteri yang kemudian masuk ke dalam tubuh manusia lalu melalui proses pencernaan makanan, seperti *cholera, helminthic infections* (kecacingan), Dysenter (disentri), dan lain-lainnya.⁶

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), adapun faktor yang berpengaruh pada kesehatan meliputi benda mati, benda hidup, peristiwa alam, keturunan, faktor lingkungan buatan manusia, dan perilaku.⁷ Adapun disampaikan hal yang serupa oleh Blum jika faktor yang dapat berpengaruh dalam kesehatan meliputi lingkungan, pelayanan kesehatan, perilaku, dan juga hereditas.⁸

Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan guru perlu mempertimbangkan ruangan, media yang diperlukan, strategi ataupun metode yang cocok, dan alat maupun hal yang dirasa diperlukan ketika pelaksanaan kegiatan PHBS, kegiatan pelaksanaan PHBS yang sudah ada apakah cocok dilaksanakan di ruang kelas atau diluar kelas sesuai dengan situasi dan kondisi agar kegiatan yang dilakukan tidak terkendala. Guru juga menyiapkan penilaian agar mengetahui sejauh mana pencapaian anak dalam memahami perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

Dapat dipahami bahwasanya dalam melakukan kegiatan anak usia dini, yaitu pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dibutuhkan sekali bantuan dari orang dewasa, jika di sekolah dibutuhkan arahan, bimbingan dan bantuan guru ketika anak melakukan PHBS, anak belum bisa secara menyeluruh memahami tentang kebersihan maupun kesehatan pada dirinya. Sebelum melaksanakan PHBS atau kegiatan lainnya dibutuhkan perencanaan

⁶ Aulina, Choirun Nisak, and Yuli Astutik. "Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, Februari 2019, hlm. 50-58.

⁷ Bur, Nurfardiansyah, and Septiyanti Septiyanti. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 46-52.

⁸ Bur, Nurfardiansyah, and Septiyanti Septiyanti. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm, 46-52.

agar kegiatan dapat berjalan lancar dan adanya evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan agar dapat melihat sejauh mana perkembangan dari peserta didik tersebut.

Bagi orang dewasa mencuci tangan adalah hal yang mudah tapi tidak untuk anak-anak, sebagai orang dewasa perlu sekali untuk selalu mengingatkan dan mengajarkan pada anak usia dini untuk rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau setelah melakukan aktivitas baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Anak usia dini biasanya diajarkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah seperti mencuci tangan ketika sebelum makan dan sesudah makan. Sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu lembaga TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara. Pembiasaan mencuci tangan setiap hari di sekolah diajarkan oleh guru tidak hanya dilakukan sebelum dan sesudah makan saja tetapi juga ketika anak-anak selesai melakukan aktifitas.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, perilaku hidup bersih dan sehat di TK tersebut sudah dilaksanakan dengan baik hanya ada beberapa anak yang masih belum bisa menerapkan PHBS dengan baik. Seperti contoh anak yang setelah melakukan aktivitas bermain tidak mencuci tangan dengan bersih memakai sabun, ada juga yang belum bisa menerapkan *toilet training* dengan benar.

TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara merupakan lembaga pendidikan yang terletak di jl. Letjend Pol Soemarto, RT 03 RW 03, Watumas Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126. Penelitian ini fokus pada pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas bahwasanya TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas melakukan pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). TK Diponegoro 106 Watumas melaksanakan kegiatan seperti *toilet training*, cuci tangan sebelum dan sesudah makan,

membuang sampah pada tempatnya, pemeriksaan kuku dan gigi setiap seminggu sekali pada hari senin, pemeriksaan kesehatan dari petugas puskesmas dua kali dalam satu semester (pemeriksaan anggota badan, pengukuran lingkaran kepala dan lengan, pemberian obat cacing dan vitamin A), pemberian makanan tambahan (PMT) dari sekolah setiap seminggu sekali pada hari jum'at, dan kegiatan PHBS lainnya. Peneliti tertarik untuk meneliti di TK Muslimat NU Diponegoro 106 dengan judul **“Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan menghindari adanya kesalahpahaman pada judul penelitian “Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara” maka diperlukan uraian istilah yang mendukung dari judul tersebut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan dimana dilaksanakan dengan secara konsisten atau terus menerus pada kehidupan sehari-hari. Tingkah laku seseorang dapat memperlihatkan atau mencerminkan sikap pembiasaan yang sering dilakukan. Hal ini disebut dengan suatu proses pembiasaan.⁹ Asal kata pembiasaan adalah biasa, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan jika biasa mempunyai arti pada umumnya, seperti sedia kala, sesuatu yang tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara sering dan rutin. pada kata benda biasa ialah kebiasaan yang mempunyai arti suatu hal yang dimana seseorang sudah biasa dalam melakukan hal tersebut. Sedangkan pada kata kerja biasa yakni membiaskan yang artinya mempunyai arti dalam membentuk suatu hal yang lazim sehingga membentuk suatu sikap terbiasa. Kata sifat

⁹ Juliana Batubara, “Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 3 No. 1, Februari 2015

dari biasa sendiri itu adalah terbiasa artinya sudah biasa dilakukan.¹⁰ Penambahan kata imbuhan pada bagian depan kata biasa yaitu “Pem” dan juga penambahan pada bagian akhir kata yaitu “an” pada kata biasa, merujuk pada suatu proses yang dilakukan seseorang sebagai bentuk kebiasaan.

Jadi, kegiatan pembiasaan dapat diartikan sebagai usaha yang telah dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang dibentuk dengan kebiasaan dan membiasakan sehingga terbiasa.

Kegiatan pembiasaan disebutkan sebagai suatu teori *oprant conditioning* artinya seseorang yang terbiasa dalam melaksanakan suatu perilaku seperti, disiplin, terpuji, bekerja keras, giat, ikhlas dan bertanggung jawab. Pada anak usia dini kegiatan pembiasaan bisa dilaksanakan dengan suatu program seperti kegiatan keteladanan dan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin.¹¹ Kegiatan keteladanan sendiri adalah suatu hal yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari seperti yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu menjaga kebersihan dan kerapian pakaian, *toilet training*. Sedangkan untuk kegiatan rutin seperti mencuci tangan dengan sabun, senam dan olahraga teratur, dan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku kesehatan dimana dilaksanakan atas dasar kesadaran pribadi sehingga individu tersebut maupun keluarga dan semua anggota dapat menolong diri sendiri

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, “Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudlatul Athfal (RA)” *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 1 Februari 2017

¹¹ Lailatul Machfiroh, dkk “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiah Bustanul Athfal 33 Kota Malang” *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol. x1v No. 1, Maret 2019

dibidang kesehatan juga mempunyai peran yang aktif dalam aktivitas masyarakat.¹²

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan program secara khusus dari pemerintah Indonesia. Program tersebut memiliki tujuan guna meningkatkan kualitas kesehatan menyeluruh pada masyarakat Indonesia. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan proses edukasi yang dijalankan untuk masyarakat sehingga diharapkan setiap individu sadar akan kesehatan juga mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-hari.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah memiliki lima tatanan PHBS yaitu, PHBS pada rumah tangga, tempat kerja, sekolah, sarana kesehatan, juga tempat umum.¹³ Dari lima tatanan tersebut menjadi titik awal program edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang baru lahir hingga usia 6 tahun. Pada masa ini merupakan masa yang menentukan pembentukan karakter anak dan kepribadian anak. Sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional jika termasuk anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada masa ini anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Disebut juga dengan usia emas (*golden age*). Makanan atau asupan yang bergizi dan seimbang juga stimulasi yang intensif dibutuhkan guna pertumbuhan dan perkembangan bisa berjalan dengan baik.

Usia dini adalah masa dimana membentuk perilaku juga kebiasaan anak dengan mencari tahu atau mengobservasi tindakan orang yang ada disekitarnya. Suatu kebiasaan perilaku yang dibentuk mulai dari kecil biasanya kebiasaan tersebut juga akan tumbuh berkembang bersamaan

¹² Susianti, S., et.al “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai* Vol. 6 No. 1, t.k. 2022, hlm, 1-5.

¹³ Susianti, S., et.al, (2022).

dengan anak tersebut dewasa sehingga berpengaruh dengan bagaimana cara pandang dan juga bagaimana anak tersebut menyelesaikan masalah di masa depan.¹⁴ Anak merupakan amanah dari Allah SWT sehingga harus dibimbing, dirawat dan juga dibina dengan baik agar nantinya menjadi anak yang bisa menjadi kebanggaan kedua orang tua, keluarganya serta berguna bagi agama, bangsa juga Negara.¹⁵

Setiap individu mempunyai suatu keunikan tersendiri dan memiliki perbedaan dengan yang lainnya, tetapi anak usia dini mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan yang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun dimana memiliki masa perkembangan juga pertumbuhan yang sangat pesat juga memiliki masa spesial yaitu masa keemasan (*golden age*).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, permasalahan yang difokuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara?
2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembiasaan PHBS di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis Bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara.

¹⁴ Yeni Aslina, dkk. "Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Fastabiqul Khairat Samarinda Kalimantan Timur" *Jurnal Usia Dini*, Vol. 9 No. 2, Oktober 2023, hlm, 96-109.

¹⁵ Yeni Aslina, dkk. "Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat" XIII ..., hlm, 96-109.

2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembiasaan PHBS di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan penelitian dan hasil yang diperoleh, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti

- a) Menambah wawasan dan juga pengetahuan baru tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini.
- b) Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

- 2) Bagi Guru

Sebagai informasi mengenai pentingnya pelaksanaan pembiasaan PHBS pada anak usia dini sehingga sebagai pendidik seorang guru dapat mengembangkan strategi tentang penerapan PHBS pada anak usia dini.

- 3) Bagi Peserta Didik

Mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, khususnya melalui kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat mencapai tujuan hidup bersih dan sehat juga pembelajaran yang baik dan efektif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mempunyai tujuan guna memaparkan penelitian dan juga teori terdahulu yang berkesinambungan pada masalah penelitian penulis. Beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Jurnal Fathur Rozi, Ahmad Zubaidi dan Masykuroh. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan anak*, volume 10 (1), 2021, 59-68.¹⁶ Hasil pada penelitian ini strategi kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu: pertama, tentang usaha kepala sekolah yaitu dengan melakukan tahap analisis situasi, makna pemahaman nilai-nilai pada perilaku hidup bersih dan sehat, program indikator yang terpenuhi adanya evaluasi yang dilakukan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kedua, adanya kebijakan inovatif yang diperankan oleh seorang kepala sekolah yang juga sebagai motivator. Ketiga, adanya antusiasme dan dukungan dari guru maupun stakeholder yang ada. Adapun faktor penghambatnya yaitu karakter anak-anak yang masih dini. Pada penerapan strategi kepala sekolah tersebut dapat menjaga peserta didik dari macam penyakit. Persamaanya yaitu menganalisis tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya jurnal tersebut mengarah pada strategi kepala sekolah dalam menerapkan PHBS dan yang penulis teliti pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini.
2. Ratna Julianti, Drs. H. M Nashirun, M.Pd dan Wembrayarli, S.Pd., M. sn “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah”. *Jurnal ilmiah potensi*, 2018, Vol 3. (1), 11-17.¹⁷ Hasil pada penelitian ini peneliti menyimpulkan jika sekolah kelompok B PAUD Aisyah 1 Arga Makmur dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) belum dilaksanakan dengan baik. Persamaan pada penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), perbedaannya pada objek penelitian penulis

¹⁶ Fathur Rozi, dkk. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)” *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 10 No. 1, t.k. 2021, hlm, 59-68.

¹⁷ Ratna Julianti, dkk. “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah” *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm, 11-17.

menganalisis pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106.

3. Libra Rizka Puri Windarta, “Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil yang diperoleh dalam perilaku sehat memiliki kriteria baik. Persamaan penelitian ini yaitu pembahasan pada PHBS. Sedangkan perbedaannya pada jurnal tersebut pada masa pandemic covid-19, sedangkan penulis menganalisis pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sehari-hari di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika ini dimaksudkan memberikan gambaran secara sistematis mengenai pembahasan pada skripsi ini. Pada skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pada bagian awal, tengah dan bagian akhir. Untuk bagian awal berisi halaman judul, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau bagan (jika ada).

Pada Bab I berisi mengenai pendahuluan. Pada bab ini menggambarkan latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bagian Bab II berisi tentang landasan teori yang didalamnya akan memaparkan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

Bagian Bab III berisi tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data,

Bagian Bab IV berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, berisi penutup mengenai kesimpulan, hasil penelitian dan saran.

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses guna membentuk suatu sikap atau perilaku seseorang yang sifatnya menetap dan dilakukan pengulangan berkali-kali. Mulyasa mengatkan Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus atau konsisten dan rutin dilakukan agar menjadi kebiasaan. Secara umum pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten dan berulang-ulang.¹⁸

Pembiasaan merupakan suatu hal yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku seseorang kepada hal yang bernilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan bisa disebut dengan suatu proses guna membentuk suatu individu agar terbiasa dalam melaksanakan suatu hal.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan jika pembiasaan adalah proses guna membentuk suatu sikap perilaku dan juga karakter pada suatu individu dimana individu tersebut melaksanakan kegiatan atau suatu hal secara rutin dan berulang-ulang. Suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilaksanakan seseorang dengan sabar dan telaten tentunya akan menjadi terbiasa.¹⁹ Kegiatan pembiasaan sendiri terkadang sulit untuk dilakukan dan terasa berat, akan tetapi jika sudah dilakukan secara terus menerus dan rutin sehingga orang tersebut terbiasa dan merasa nyaman untuk melakukan maka akan terasa ringan untuk dilaksanakan sehingga terbentuklah suatu sikap atau perilaku dan juga karakter pada individu yang bersangkutan tersebut.

2. Macam-macam Pembiasaan

Ada 3 macam pembiasaan yang dapat dilakukan dalam menerapkan suatu kebiasaan pada anak usia dini, sebagai berikut :

¹⁸ Cindy Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya" *Jurnal Paud Agapedia*, Vol. 5 No. 1 Juni 2021

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta; Gava Media 2018), hlm. 55

a. Pembiasaan Rutin

Kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus atau konsisten bisa dikatakan dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan ini mempunyai tujuan dalam menyediakan suatu kegiatan dengan terstruktur dan juga terjadwal, terus menerus guna membentuk suatu kebiasaan yang positif.²⁰

b. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan adalah pembiasaan yang dilakukan atau diterapkan oleh guru pada kegiatan. Pembiasaan spontan tentu terjadi dan dilakukan pada saat kejadian tertentu dan dengan secara langsung atau tidak disengaja. Kegiatan spontan akan menjadikan anak memiliki rasa simpati terhadap suatu hal perilaku tertentu.

c. Pembiasaan Keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah suatu pembiasaan yang diterapkan guru kepada anak usia dini dengan memberikan contoh yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini bertujuan mengajarkan anak untuk melakukan hal yang positif dan membentuk sikap perilaku anak pada hal yang baik, agar dapat menjadi contoh bagi orang lain ataupun menjadi contoh yang baik untuk masyarakat disekitar.²¹

3. Tujuan Pembiasaan

Muhibbin mengatakan bahwa tujuan pembiasaan adalah supaya anak-anak bisa mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan memadai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembiasaan bertujuan membentuk anak untuk menjadi pribadi yang positif dan memiliki perilaku yang baik sesuai dengan tatanan dan norma yang berlaku dalam norma agama ataupun umum. Jika pembiasaan ini dapat diaplikasikan dengan baik maka dapat membantu

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta; Arrus Media 2020), hlm. 48

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar...*, hlm. 49

pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak usia dini berkembang dengan baik dan tentunya pencapaian ini menjadi kepuasan bagi guru karena pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada anak bisa menjadi kebiasaan yang konsisten dilakukan dan membentuk perilaku anak menjadi kepribadian yang baik.²²

4. Faktor Pembiasaan

Dalam melakukan pembiasaan tentunya ada faktor yang memiliki pengaruh penting pada seseorang atau anak usia dini yakni adalah orang-orang yang berada dekat anak serta lingkungan sekitar anak. Anak usia dini merupakan peniru yang handal sehingga apa yang dilihat dan dilakukan oleh seseorang akan ditiru oleh anak usia dini sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini sesuai dengan usianya. Adapun kesulitan yang dialami ketika menerapkan kegiatan pembiasaan pada anak usia dini adalah anak yang kurang tahu dan kurang tertarik dengan kegiatan pembiasaan yang diterapkan.²³ Diperlukan sekali peran orang tua dan guru dalam menerapkan kegiatan pembiasaan pada anak usia dini agar menciptakan pendekatan yang menyenangkan mungkin dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembiasaan pada anak usia dini sebagai berikut :

1. Dukungan dari orang tua

Lingkungan keluarga menjadi faktor penting bagi anak dalam membantu menerapkan kegiatan pembiasaan termasuk orang tua harus memahami apa yang menjadi kebutuhan anak. Memberikan motivasi, perhatian dan kasih sayang, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Orang tua harus menjadi tauladan yang baik bagi anak pada lingkungan keluarga.

²² Cindy Anggraeni, Elan., Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya" *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5 No. 1 Juni 2021

²³ Somah Manulaluatul Magfiroh, *Implementasi Metode Pembiasaan...*,

2. Komitmen antar warga sekolah

Kerjasama antar warga sekolah akan menjadi pendukung dalam membentuk pembiasaan perilaku yang baik. Warga sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah yang memiliki peran dalam sekolah tersebut. Diperlukan penjelasan serta pemahaman kepada anak untuk membentuk komitmen dengan semua warga sekolah. pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan akan terasa mudah dilakukan jika adanya suatu komitmen antar warga sekolah.

3. Adanya fasilitas yang memadai

Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya fasilitas yang memadai untuk anak dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan sebagai berikut :

1. Latar belakang anak usia dini yang berbeda

Latar belakang setiap anak usia dini tentu saja berbeda-beda. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam penerapan pelaksanaan pembiasaan pada anak. Pendidikan maupun fasilitas yang diberikan oleh setiap orang tua di lingkungan rumah pada anak jelas juga berbeda-beda. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat sekitar anak juga memiliki pengaruh dalam menerapkan pendekatan pembiasaan pada anak usia dini, jika lingkungan sekitar positif maka akan berpengaruh baik bagi anak dan sebaliknya jika lingkungan yang berada pada sekitar anak kurang baik maka akan memberikan pengaruh yang kurang baik pula pada anak usia dini.

2. Kurangnya kesadaran dalam diri anak

Faktor penghambat dalam menerapkan pembiasaan pada anak adalah kurangnya kesadaran pada diri anak. Ketika seorang guru atau

pendidik sudah berupaya dalam menerapkan dan memberikan contoh pembiasaan-pembiasaan baik pada anak tetapi masih ada saja anak yang tidak memperhatikan dan atau tidak mau melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diajarkan dan diterapkan oleh guru.²⁴

B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sebuah kegiatan dimana dilaksanakan dengan konsisten pada kehidupan sehari-hari disebut dengan pembiasaan. Tingkah laku seseorang mencerminkan perilaku pembiasaan dalam melaksanakan sesuatu. Hal tersebut disebut dari bagian proses pembiasaan.²⁵ Pembiasaan adalah sebuah proses untuk membentuk karakter pada diri seseorang dimana dilakukan dengan cara berulang-ulang, rutin dan konsisten. Pembiasaan pada awalnya terasa susah untuk dilakukan, tetapi jika dilakukan secara terus menerus rutin dan juga konsisten maka kegiatan yang dilaksanakan tersebut akan terasa mudah dan ringan serta dapat membentuk sikap atau karakter dan juga akhlak seseorang. Aktivitas yang dilaksanakan secara rutin dan sabar maka akan menjadi suatu kebiasaan pada diri anak.²⁶

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cara yang bisa dilakukan guna membiasakan anak untuk bersikap, berfikir, juga bertindak sesuai tuntunan. Pembiasaan adalah suatu kegiatan dimana dilaksanakan secara teratur juga berkaitan guna melatih anak supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu. Umumnya Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berkaitan dengan perkembangan kepribadian

²⁴ Anita Oktaviana, dkk. "Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2 022

²⁵ Julian Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan" *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, Februari 2015.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm, 55.

anak seperti disiplin, emosi, kemandirian, budi pekerti, penyesuaian diri hidup bermasyarakat dan sebagainya.²⁷

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku seseorang dimana dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti mencuci tangan baik sebelum atau sesudah makan, kemudian membuang sampah pada tempatnya, serta perilaku hidup sehat lainnya. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu kumpulan dimana dipraktikkan dengan dasar kesadaran individu tersebut sebagai hasil dari pembelajaran sehingga nantinya dapat berperan aktif pada bidang kesehatan serta dapat menolong dirinya sendiri, keluarga atau lingkungan masyarakat.²⁸ Anak yang sehat dan dapat menerapkan perilaku baik untuk dirinya sendiri tentunya akan menjadi harapan bagi orang tua, masyarakat dan juga bangsa. Tetapi, membentuk suatu perilaku sehat kepada anak tidak mudah, kerjasama antara orangtua, guru dan juga masyarakat dilingkungan sangat diperlukan. Sebagaimana pemerintah menerapkan program kesehatan ke sekolah yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

PHBS sendiri adalah program kesehatan dimana memberikan upaya pengalaman belajar bagi setiap individu atau perorangan, secara kelompok dan juga masyarakat, melalui jalur komunikasi, serta memberikan informasi dan edukasi. Perilaku hidup sehat pengembangan tujuan utamanya ditujukan untuk pembiasaan hidup yang sehat bagi anak usia dini. Perilaku ini sangat diharuskan untuk dimulai usia sejak dini, termasuk pembiasaan kesehatan dan perawatan pada anak yang dimana diberikan langsung dari orang disekitarnya.²⁹

PHBS merupakan sebuah program kesehatan, sebagaimana program ini diupayakan melalui kesehatan sekolah (*health promoting school*)

²⁷ Pramono Yony Abdillah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, (Solo: Wangsa Jatra Lestari, 2010), hlm, 130

²⁸ Liana Oktariani, dkk "Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang" *Syntax idea*, Vol. 3, No. 4 (April 2021), hlm, 849-854.

²⁹ Sinta Fitriani, *Promosi Kesehatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu Edisi Pertama, 2011), hlm, 17-18.

merupakan sebuah tatanan yang program kesehatan dan pendidikannya dikombinasikan guna menjadikan tumbuhnya perilaku kesehatan juga menjadikan faktor yang utama bagi kehidupan. Sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar saja, tetapi juga sarana pembentukan suatu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Bisa dipahami jika PHBS adalah sebuah program kesehatan, sebuah program yang diupayakan melalui kesehatan sekolah, dan tentunya ditujukan guna membiasakan hidup sehat sejak dini pada anak-anak, hal ini dikarenakan berpengaruh sekali bagi perilaku sehat anak juga perilaku tersebut dipengaruhi baik dari orang sekitar maupun lingkungan sekitar anak.³⁰

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan kesehatan adalah sebuah unsur kesejahteraan dan hak asasi manusia dimana harus diwujudkan dengan sesuai cita-cita bangsa Indonesia. Kemudian Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan jika derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai dengan melalui penyelenggaraan pembanguana kesehatan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu kumpulan perilaku dimana dipraktikkan dengan dasar kesadaran individu tersebut sebagai suatu hasil dari pembelajaran, yang menjadikan individu tersebut, keluarga, kelompok dan masyarakat kelak dapat menolong dirinya sendiri (mandiri) pada bidang kesehatan dan juga berperan aktif guna mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS banyak sekali mencakup perilaku yang dimana perlu dipraktikkan guna mencapai derajat kesehatan dalam masyarakat. Pada bidang penanggulangan dan juga pencegahan penyakit dan penyehatan lingkungan perlu dipraktikkan perilaku mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi makan dan air minum yang sesuai dan memenuhi syarat, penggunaan air bersih, penggunaan jamban yang bersih dan sehat, membersihkan atau memberantas jentik nyamuk dan sebagainya.

³⁰ Soekidjo Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm, 364.

Di Indonesia pendidikan kesehatan dimulai ketika menteri kesehatan J. Leimena menyampaikan kepada presiden pertama RI yakni Soekarno, dalam buku “Kesehatan Rakyat Indonesia, Pandangan dan *Planning*” pada tahun 1955, bahwa berbagai penyakit di Indonesia merajalela masa itu dikarenakan keadaan yang kurang baik *hygiene* lingkungan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang kurang pengetahuan tentang *hygiene* individu maupun *hygiene* umum. Beliau juga mengatakan usaha di lapangan tidak berhasil jika masyarakat tidak diberikan pendidikan mengenai perilaku hidup sehat. Undang-undang Nomor 9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan, ada dua landasan penting yang bisa dilakukan untuk menyelenggarakan pendidikan kesehatan masyarakat antara lain :

- a. Pasal 1, mengatakan jika semua warga negara berhak mendapatkan derajat kesehatan penuh dan setinggi-tingginya, dan dalam usaha-usaha kesehatan pemerintah harus diikuti sertakan.
- b. Pasal 4, penetapan tugas pemerintah guna menjaga dan mendampingi derajat kesehatan rakyat melalui penyelenggaraan juga peningkatan usaha-usaha di lapangan, butir c penerangan dan pendidikan kesehatan rakyat.

Istilah pendidikan kesehatan pada saat itu akhirnya digunakan secara resmi.³¹

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan pendukung dalam pembentukan dalam kualitas kesehatan jasmani pada generasi muda. Sangat dibutuhkan sekali pendidikan kesehatan sejak dini guna pembentukan suatu perilaku hidup bersih dan sehat.³² Pada anak usia dini perkembangan otaknya sangat pesat sekali sampai mencapai posisi 80%. Maka pemberian pendidikan kesehatan sejak dini sangat baik sekali untuk dilakukan agar kelak kebiasaan berkehidupan sehat sejak dini mudah untuk diterapkan pada kehidupan selanjutnya. Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat bisa dilakukan dengan cara melakukan kebiasaan dalam menjaga atau memelihara kebersihan

³¹ Sinta Fitriani, *Promosi Kesehatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm, 17-18.

³² Retno Mardhiati, “Guru Paud: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini.” *Ikra-Ith Abdimas*, Vol. 2 No. 3 (2019), hlm, 133-141.

sedini mungkin. Pembiasaan ini harus dilakukan supaya kesehatan tubuh tetap terjaga. Diperlukan usaha-usaha dan upaya yang kongkrit guna mewujudkan hidup sehat baik secara individu maupun juga kesehatan lingkungan. Memperkenalkan kehidupan perilaku hidup bersih dan sehat mulai sejak dini di sekolah merupakan langkah yang strategis, anak sekolah harus dijaga, dilindungi juga ditingkatkan kesehatannya karena anak sekolah adalah generasi emas penerus bangsa. Di sekolah perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku dimana perilaku tersebut dipraktikkan oleh warga sekolah seperti guru, peserta didik dan juga warga lingkungan sekolah dengan dasar kesadaran individu masing-masing dan secara mandiri agar bisa mencegah terjangkitnya penyakit, dapat meningkatkan kesehatan juga berperan aktif dalam menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat.

Anak yang bisa mempraktikkan perilaku hidup sehat dan baik menjadi harapan orangtua, masyarakat, bangsa dan negara. Namun tidak mudah dalam membentuk perilaku sehat pada anak, perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat di lingkungan tersebut. Salah satu program kesehatan yang harus diajarkan dan dipraktikkan pemerintah di sekolah yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu perilaku manusia dimana dilakukan sehari-hari, contohnya mencuci tangan ketika hendak makan dan sesudah makan, mandi dua kali sehari, membersihkan lingkungan sekitar dan perilaku sehat lainnya.

Heny Wulandari menyebutkan jika perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sebuah perilaku yang dimana diterapkan dengan dasar kesadaran individu itu sendiri sebagai hasil pembelajaran yang dapat menjadikan individu tersebut mampu menolong dirinya sendiri, keluar maupun orang lain pada bidang kesehatan sehingga mampu mewujudkan kesehatan dilingkungan masyarakat.³³ Program PHBS adalah program kesehatan guna memberikan pembelajaran untuk menciptakan kondisi setiap individu, maupun kelompok dengan cara melakukan edukasi, membuka komunikasi dan informasi.

³³ Heny Wulandari, "Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini" *Shautut Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1, (2014), hlm, 69-85.

Pembiasaan perilaku hidup sehat yang ditujukan kepada anak usia dini merupakan pengembangan dan penerapan perilaku hidup sehat sejak dini.³⁴

Untuk memberdayakan warga sekolah maka perlunya pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat maka setiap warga sekolah harus turut berperan aktif dalam mempraktikkan PHBS agar terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat.³⁵

Adapun Indikator PHBS individu pada Anak Usia Dini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mencuci tangan dengan bersih memakai sabun pada air yang mengalir
- 2) Mengonsumsi makanan dan jajanan sehat di kantin sekolah
- 3) Penggunaan jamban yang bersih dan sehat
- 4) Melakukan olahraga secara teratur
- 5) Membersihkan jentik nyamuk
- 6) Membuang sampah pada tempatnya

Perilaku hidup bersih dan sehat erat kaitannya pada respon seseorang dengan perilaku kehidupan sehari-hari, adapun upaya yang dapat dilakukan guna memelihara kesehatan sebagai berikut:

- 1) Menjaga kebersihan diri
- 2) Mengonsumsi makanan sehat dan bergizi
- 3) Istirahat yang cukup
- 4) Olahraga teratur
- 5) Menjaga diri dari terjangkitnya penyakit
- 6) Meningkatkan kecerdasan dan rohani
- 7) Rutin periksa kesehatan
- 8) Membiasakan hidup sehat

2. Tujuan dan Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

³⁴ Febria Nur Fitrli Laeli, "Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di KB Mutiara Bangsa Wanatirta Paguyangan Kabupaten Brebes" Dis. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.

³⁵ Hidayani dan Retno Sugesti, "Menggiatkan Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Lingkungan Sekolah MI Wijayakusuma." t.k. 2020.

PHBS di sekolah memiliki tujuan guna memberdayakan guru, siswa serta seluruh warga di lingkungan sekolah agar mengerti dan faham serta mau dan mampu mempraktekkan PHBS, berperan aktif untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan juga sehat.

- a. Menciptakan dan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan juga sehat agar masyarakat lingkungan sekolah termasuk guru dan murid terlindung dari gangguan macam penyakit.
- b. Proses belajar mengajar lebih semangat dan meningkat sehingga berdampak baik pada prestasi belajar peserta didik.
- c. Mampu meningkatkan citra sekolah sehingga menarik minat bagi orang tua khususnya masyarakat.
- d. Meningkatnya citra pemerintah daerah khususnya pada bidang kesehatan.
- e. Institusi sekolah menjadi contoh sekolah sehat yang baik bagi sekolah dan daerah lain.³⁶

Adapun tujuan kesehatan menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia yakni secara umum untuk meningkatkan PHBS pada tatanan rumah tangga, tatanan tempat kerja, istitusi pendidikan, tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan. Sedangkan tujuan secara khusus sebagai berikut :

- a. Peningkatan komitmen juga aliansi strategis pemangku kepentingan pada tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, desa juga kelurahan guna pembinaan PHBS.
- b. Untuk meningkatkan aliansi juga kemitraan dengan dunia usaha atau swasta.
- c. Agar peran organisasi masyarakat juga kelompok potensial bisa lebih meningkat lagi.
- d. Untuk mengembangkan mengenai kebijakan pembinaan PHBS pada tatanan rumah tangga, tempat kerja, institusi pendidikan, tempat

³⁶ Depkes RI, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Republik Indonesia, 2010).

umum juga fasilitas kesehatan pada semua tingkat administrasi kesehatan.

- e. Melalui PHBS lebih diperkuatnya gerakan serta peran masyarakat pada tatanan rumah tangga, tempat kerja, intitusi pendidikan, tempat umum dan juga fasilitas kesehatan.
- f. Guna meningkatkan edukasi serta akses informasi kepada masyarakat baik di tatanan rumah tangga, tempat kerja, intitusi pendidikan, serta tempat umum dan fasilitas kesehatan.
- g. Guna meningkatkan suatu pengelola pembinaan PHBS baik pada tatanan rumah tangga, pada tempat kerja, institusi pendidikan, juga tempat umum dan fasilitas kesehatan.³⁷

Pengertian lain tentang tujuan pendidikan kesehatan. Dapat dipahami secara garis besar bahwa tujuan pendidikan kesehatan yaitu mengubah suatu perilaku tidak sehat menjadi perilaku yang sehat, perilaku ini amat luas cakupannya. Pendidikan kesehatan dibagi menjadi dua tujuan antara lain :

- a) Menurut WHO tahun 1954 pendidikan kesehatan bertujuan guna mengubah suatu perilaku seseorang dan masyarakat dari yang belum sehat menjadi perilaku yang sehat.
- b) Berubahnya suatu perilaku yang memiliki kaitan dengan budaya, perilaku dan sikap adalah suatu bagian dari sebuah budaya, sedang kebudayaan merupakan kebiasaan, adat istiadat dan tata nilai atau norma.³⁸

3. Ruang Lingkup Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Pada institusi pendidikan sekolah merupakan salah satu sasaran bagi PHBS, karena dari banyaknya data disebutkan jika banyak anak usia dini yang terserang berbagai penyakit seperti kecacingan, diare dan anemia.³⁹

³⁷ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *PEDOMAN PEMBINAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)*, Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011. (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011).

³⁸ Sinta Fitriani, *Promosi Kesehatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu Edisi Pertama, 2011), hlm, 72.

³⁹ Maria Goreti Jelau Gabur, dkk, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat", *Personal Hygienie, Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan*, Vol. 2 No. 1 (2017), hlm, 535.

Terdapat lima ruang lingkup PHBS yaitu di institusi kesehatan, tempat umum, di rumah tangga, di tempat kerja dan di sekolah. Sekolah merupakan ruang lingkup yang menjadi salah satu sasaran PHBS dengan beberapa indikator yang meliputi seperti mencuci tangan dengan bersih memakai sabun pada air yang mengalir, konsumsi jajanan yang sehat di kantin sekolah, memakai jamban dengan bersih dan sehat, berolahraga secara teratur dan juga teratur, membersihkan atau memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di sekolah, mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan. Kementerian sosial mengatakan jika lingkungan sekolah adalah tempat kedua untuk berinteraksi bagi anak setelah keluarga.

Terdapat beberapa jenis PHBS yang bisa dilaksanakan di sekolah sebagai berikut :

a. Mencuci tangan dengan bersih memakai sabun

Mencuci tangan dengan air mengalir saja belum cukup karena tidak bisa membersihkan kuman yang menempel ditangan, mencuci tangan dengan baik dan bersih dilakukan dengan menggunakan sabun pada air yang mengalir sehingga selain membersihkan tangan yang kotor mencuci tangan dengan sabun juga dapat menghilangkan dan membunuh kuman.

b. Melakukan olahraga secara teratur dan teratur

Olahraga baik dilakukan agar tubuh tetap sehat dan terjaga. Selain itu agar pertumbuhan dan perkembangan fisik berkembang dengan baik.

c. Membuang sampah pada tempatnya

Untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman maka kita harus membuang sampah pada tempatnya, lingkungan yang kotor dan penuh dengan sampah tentunya tidak sedap dipandang mata, hal tersebut juga bisa berdampak mengundang faktor penyakit.⁴⁰

d. Menggunakan jamban dengan bersih dan sehat

Gunakan jamban yang bersih dan sehat sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit. Jamban yang kotor tentunya akan mengundang

⁴⁰ Dina Mariana, dkk, "Pembelajaran Dini Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)", *Jurnal Karya Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 01 No. 2 (2021), hlm, 16-20

serangga atau lalat sehingga bisa mengakibatkan penularan penyakit seperti kolera, typhus, diare, infeksi saluran pencernaan, penyakit kulit serta penyakit berbahaya lainnya.

e. Menjaga kebersihan dan kerapian pakaian

Menjaga kebersihan dan kerapian pakaian sangat penting sekali karena jika pakaian yang dipakai bersih dan rapi maka enak untuk dipandang dan tentunya ini mengajarkan anak tentang kedisiplinan diri dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan tubuh dan pakaian.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun dari mulai melewati masa bayi, masa batita juga masa prasekolah. Masa yang dilalui oleh anak usia dini memiliki masa perkembangannya masing-masing dan tentunya setiap bayi berbeda-beda perkembangannya ketika bayi, usia batita dan masa prasekolah.⁴¹

Secara yuridis, di Indonesia anak usia dini diistilahkan anak yang berusia dari lahir sampai usia 6 tahun. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah pembinaan yang dimana ditujukan untuk anak usia dini dari sejak lahir hingga usia enam tahun dengan melakukan pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan juga perkembangan anak baik jasmani maupun rohani sehingga anak mempunyai kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan suatu individu yang dimana sedang mengalami proses masa pertumbuhan dan juga masa perkembangan yang pesat sekali. Masa rentang usia yang dimiliki anak usia dini sangat berharga sekali dibandingkan dengan usianya ketika usia lanjut karena pada usia dini lah perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Fase inilah merupakan fase

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm, 9.

kehidupan dan juga unik, berbeda dengan masa ketika pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan juga penyempurnaan baik secara aspek rohani maupun aspek rohaninya dimana berlangsung seumur hidup, secara bertahap dan juga berkesinambungan.⁴² Anak usia dini juga mempunyai sifat yang unik sebagaimana yang kita ketahui jika di dunia ini tidak ada yang sama, mereka memiliki potensi yang berbeda-beda, memiliki bakat dan minat masing-masing dan juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.⁴³

Secara umum anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun,⁴⁴ sedangkan negara lain berpendapat jika anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia dari 0-8 tahun.⁴⁵ Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diarahkan untuk anak usia dini sejak usia 0 atau dari lahir sampai usia 6 tahun dengan cara pemberian rangsangan pendidikan guna untuk membantu pertumbuhan dan juga perkembangan anak usia dini baik jasmani maupun rohani supaya nantinya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Anak usia dini adalah periode paling mendasar dan penting selama jenjang pertumbuhan dan perkembangan perjalanan hidup manusia.

Hakikat anak usia dini merupakan individu sangat unik dan mempunyai proses pertumbuhan dan perkembangan berbeda-beda sesuai dengan jenjang usianya dan aspek anak usia dini seperti aspek bahasa, sosial-emosional, kognitif, agama dan moral, seni dan motorik anak usia dini. Masa ini disebut dengan masa *Golden Age*, masa dimana pertumbuhan juga perkembangan anak akan sangat pesat apabila pendidik dan orangtua bisa menstimulusnya dengan baik. Anak usia dini mempunyai potensi dimana harus ditunjang perkembangan dan pertumbuhannya.

⁴² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 16.

⁴³ Marurah Farhatin, "Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pengekangan BCCT", *Jurnal Lisan*, Vol. 2, (Desember 2014), hlm, 303.

⁴⁴ Khairi, Husnuziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna*, Vol. 2 No. 2, (2018), hlm, 15-28.

⁴⁵ Nurhamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), hlm, 1.

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang terselenggara dan bertujuan memfasilitasi pertumbuhan anak dan juga perkembangannya dengan menyeluruh serta menekankan pengembangan semua aspek kepribadian anak. PAUD membuka dan memberi kesempatan kepada semua anak guna mengembangkan potensi yang dimiliki dan juga mengembangkan kepribadian secara maksimal. Dengan demikian perlu adanya penyediaan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga paud guna mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek sosial emosional, kognitif, fisik motorik.⁴⁶

Pendidikan Anak Usia Dini secara institusional bisa diartikan sebuah bentuk penyelenggaraan pendidikan dimana menitikberatkan peletakan dasar pada arah perkembangan dan juga pertumbuhan anak, dengan koordinasi kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple innteligenes*), koordinasi motorik (kasar dan halus), dan juga kecerdasan spiritual.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Cross ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu :

a. Bersifat egosentris

Anak memiliki sifat yang egosentris dimana anak memiliki pandangan dengan memandang dunia luar dengan caranya sendiri, yang dimana fikiran dan juga perasaannya masih sempit atau masih terbatas, anak masih mudah terpengaruh dengan akal atau fikirannya yang sederhana belum mampu untuk memahami perasaan dan fikiran orang lain.

b. Unik

Anak usia dini memiliki sifat yang unik, masing-masing anak mempunyai minat yang berbeda, bakat, kemampuan dan latar belakang yang tentunya berbeda pula dengan lainnya. Meskipun pola perkembangan anak dapat di diprediksi dan dilakukan pola secara

⁴⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 33.

urut akan tetapi pola perkembangan dan juga perkembangan belajar anak tetap memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya.

c. Rasa ingin tahu yang kuat dan sangat antusias

Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, setiap hal yang dilihat, diperhatikan dan tentunya anak akan bertanya tentang hal apa yang dilihat, didengar dan dibicarakan.

d. Berjiwa petualang dan suka mengeksplor

Dengan rasa ingin tahu anak yang tinggi, anak juga memiliki sifat jelajah dan suka bereksplor, seperti misalnya mencari tahu hal yang ada didepannya, memegang benda yang dilihatnya dan sebagainya.

e. Bersifat penuh fantasi

Anak usia dini menyukai hal yang sifatnya imajinatif dan menarik, suka bercerita tentang hal-hal yang dialaminya.

f. Aktif dan energik

Bersifat aktif dan penuh energik merupakan ciri anak usia dini, anak sangat suka melakukan aktivitas seperti bermain dan tidak pernah berhenti, dan tidak pernah merasakan lelah dan bosan.

g. Memiliki sikap spontan

Pada umumnya perilaku yang diperlihatkan oleh anak merupakan perilaku yang relatif asli dan tidak ada yang ditutupi. Perasaan kecewa, senang, marah dan menangis diperlihatkannya tanpa peduli tempat dan dengan siapa.

h. Frustrasi

Anak mudah marah dan menangis jika keinginannya tidak kunjung dipenuhi. Hal tersebut juga sangat berhubungan dengan egosentrisnya yang kuat, rasa empatiya yang masih terbatas dan sikapnya yang masih spontan.

i. Daya perhatian pendek

Anak cenderung memiliki perhatian yang masih minim atau pendek, sehingga masih sulit untuk diajak berkomunikasi duduk

dengan jangka waktu yang lama, kecuali hal-hal yang menurutnya menarik dan menyenangkan untuk dibicarakan.⁴⁷



⁴⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa...* hlm. 13-15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi lapangan (*field study*) dimana penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data. Suryono menyatakan jika penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan guna menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan keistimewaan pada suatu objek.⁴⁸ Pada penelitian ini sifatnya kualitatif deskriptif dimana suatu penelitian menghasilkan data deskriptif seperti kalimat yang tertulis bersumber dari narasumber atau seseorang dan juga suatu perilaku yang menjadi sebuah objek pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu proses dan sebuah hasil dari pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi dan data yang jelas dan relevan. Sesuai dengan data dan fakta di lapangan, jelas, dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di TK Muslimat NU Diponegoro 106 sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara, merupakan lembaga pendidikan yang terletak di jl. Letjend Pol Soemarto, RT 03 RW 03, Watumas Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten

⁴⁸ Alfian Iswara Aji, Anisa Daniati. "Analisis Pengelolaan Event Innovillage Telkom University Pada Masa Pandemi Covid-19" *e-Proceeding of Management*, Vol. 8, No. 5 Oktober 2021, hlm, 1-10.

Banyumas, Jawa Tengah 53126. TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara berdiri pada tanggal 19 februari 1973, tanah waqof dari Bapak K.H. Muchtar dan didirikan oleh warga masyarakat sekitar secara swadaya dan bergotong royong di bawah naungan Yayasan Amanah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan agustus sampai oktober 2024. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di TK Muslimat NU Diponegoro 106 sebagai berikut :

- a. TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Guru di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas melaksanakan pembiasaan-pembiasaan serta evaluasi terkait pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini setiap seminggu sekali.
- c. Guru berupaya memberikan fasilitas yang memadai untuk anak dalam melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti keran air untuk mencuci tangan, toilet/kamar mandi, kotak sampah, lap tangan, sabun cuci tangan, handsanitizer. Hal ini dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Berdasarkan pada judul peneliti “Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara” berikut objek dan subjek pada penelitian ini :

1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objeknya adalah pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjeknya yaitu seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru dan orang tua murid yang masuk dalam lingkup sekolah

TK Muslimat NU Diponegoro 106 yang dimana dapat memberikan suatu informasi pada peneliti mengenai data yang diperlukan. Kemudian peneliti memilih informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Guru kelas TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara, Bu Robingatun Khusnul Khotimah, S.Pd. sebagaimana yang diharapkan penulis dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini.
- b. Guru kelas, Bu Siti Aisyah, S.Pd. yang dapat membantu memberikan informasi terkait pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini yang dilakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas khususnya di kelas A.
- c. Orang tua murid, yang diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi kepada peneliti terkait apa yang peneliti butuhkan dalam mencari dan mengumpulkan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh suatu data yang diharapkan maka penulis memerlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian guna mendapatkan informasi dan data yang jelas serta relevan.⁴⁹ Tanpa teknik pengumpulan data maka tidak akan bisa mengetahui jenis data apa yang akan digunakan peneliti dalam mencari dan memperoleh data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi pada penelitian ini bermaksud mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut serta melakukan kegiatan pelaksanaan tetapi hanya sebagai pengamat saja. Teknik tersebut berguna untuk mengumpulkan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 104

informasi-informasi berupa data secara langsung yang dilakukan peneliti di kelas A mengenai pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan sumber informasi sebuah data yang nyata. Wawancara yang digunakan yaitu terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelum melakukan wawancara.⁵⁰ Wawancara dilaksanakan secara langsung guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini yang sudah diterapkan oleh guru, tentang metode atau strategi yang dilakukan, hambatan-hambatan, dukungan juga harapan mereka guna kemajuannya kehidupan kesehatan pada anak usia dini.

Pada penelitian ini kepala sekolah, guru kelas dan orang tua murid menjadi narasumber peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam memperoleh sumber data informasi selain menggunakan wawancara dan juga observasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan memanfaatkan data berupa buku, catatan (dokumen), arsip foto, surat, catatan harian dan sebagainya.⁵¹ Dokumentasi ini berisikan Profil TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara, visi misi, Modul ajar, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, serta dokumentasi yang memperkuat dalam penelitian ini.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm, 270

⁵¹ Fahmi, Muhammad, et al. "Upaya Mengembangkan Umkm dan Ekonomi Kreatif melalui Pembuatan Keripik Sambal Teri Bunga dan Ikan Asin di Era Digital" Pubarama: *Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 4 2023, hlm, 1

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyederhanakan data dan penyajian data dimana dikelompokkan dalam sebuah bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang diinginkan penelitian dapat dimaknai dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif.⁵²

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan apabila pengumpulan data selesai. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang berguna untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan juga mengorganisir suatu data sehingga peneliti bisa mengambil suatu kesimpulan akhir.⁵³ Dilakukan reduksi data apabila semua data yang dikumpulkan sudah selesai, kemudian hasil catatan diringkas menjadi uraian hasil dari penelitian selama di lapangan, serta fokus pada jawaban masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah suatu kegiatan atau menyusun suatu kumpulan informasi yang sudah dilakukan dan di dapat sehingga dapat dilakukan tindakan penarikan kesimpulan terhadap hasil informasi tersebut.⁵⁴ Peneliti menyajikan data pada penelitian ini dengan bentuk teks naratif yang mudah untuk dipahami sehingga kebenarannya juga mudah ditelusuri dan memungkinkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dari mulai awal dilakukannya penelitian di lapangan. Kesimpulan yang dibuat peneliti harus dilakukan verifikasi atau pengecekan kembali dengan beberapa

⁵² Sunarwan, Sunarwan. "Implementasi Pembelajaran Daring dan Tatap Muka di SDIT Mutiara Ilmu Tahun Pelajaran 2022/2023." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 9 No. 4 2022, hlm, 89-99.

⁵³ Elida Imro'atin Nur laily. "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif" *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 3 No. 2 t.k 2015, hlm, 186-190

⁵⁴ Purwoko, Tjutjup. "Analisis faktor-faktor penyebab keberadaan anak jalanan di Kota Balikpapan." *Jurnal Sosiologi*, Vol. 1. No. 4 (2013), hlm, 13-25.

hasil catatan yang sudah didapat peneliti agar mendapat akhir kesimpulan yang jelas dan akurat. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan peneliti jika peneliti sudah mendapatkan informasi terkait semua data, reduksi data, dan penyajian data sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian ini penulis melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji keabsahan data perlu dilakukan oleh peneliti sebagai syarat ketika melakukan penelitian, hal ini sebagai dasar dan juga acuan peneliti dalam menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan terhadap suatu informasi pada beberapa sumber yang berbeda.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan dari beberapa hasil pengamatan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas dan orang tua murid. Data dari sumber tersebut kemudian di deskripsikan antara yang mana pandangan yang sama, kemudian mana yang pandangan berbeda, dan yang mana pandangan yang spesifik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan kembali data dengan sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dengan melakukan wawancara kemudian dicek dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

⁵⁵ Prasetyo, *Teknik analisis data dalam research and development*, Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta, (2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembiasaan PHBS di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Berikut pembahasana hasil penelitian dan data yang telah peneliti peroleh :

1. Pembiasaan Rutin

Perbuatan yang sederhana dimana dilakukan dan berhubungan pada kegiatan sehari-hari anak disebut dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin yang sederhana dilakukan secara bertahap dikarenakan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yaitu anak akan belajar secara bertahap dan sesuai dengan tahap perkembangan berfikir anak itu sendiri.⁵⁶ Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Siti Aisyah selaku guru kelas A, terdapat kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas, sebagai berikut :

a. Mencuci tangan

Menjaga diri dengan membiasakan mencuci tangan seringkali dianggap sepele terlebih kurangnya perhatian masyarakat. Pada dasarnya kegiatan mencuci tangan sangat berpengaruh terhadap kontribusi peningkatan status kesehatan dan berdampak positif tidak hanya pada individu tetapi juga masyarakat. Mencuci tangan adalah salah satu pembiasaan rutin yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas setiap hari. Ibu Robingatun Khusnul Khotimah selaku guru kelas mengatakan :

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1 2018

“kegiatan pembiasaan mencuci tangan disini menjadi salah satu aturan dan pembiasaan rutin yang kita lakukan di sekolah setiap hari.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dijelaskan bahwa TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas melakukan kegiatan pembiasaan rutin mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas kegiatan. Pembiasaan mencuci tangan merupakan salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Selain menjaga kebersihan dan kesehatan pada diri anak, pembiasaan di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas ini juga bertujuan membentuk perilaku sikap dan karakter pada diri anak, menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang positif dalam menjaga kebersihan diri dan membentuk sikap mandiri pada anak.

Ibu Siti Aisyah, selaku wali kelas A juga mengatakan :

“Saya sebagai wali kelas A selalu membiasakan anak-anak untuk rutin melakukan cuci tangan sebelum makan atau setelah melakukan aktivitas kegiatan. Alhamdulillah kegiatan pembiasaan ini berjalan dengan baik dan tertib, ketika akan mencuci tangan sebelum makan saya memanggil anak-anak secara berkelompok agar tidak rebutan dan tidak keluar kelas semua.”⁵⁸

Dari pernyataan wali kelas A yakni Bu Siti Aisyah, bahwasanya kegiatan mencuci tangan benar adanya dan dilakukan setiap hari sebelum makan dan setelah melaksanakan kegiatan. Sebagai wali kelas Bu Siti juga selalu membiasakan kegiatan ini pada anak agar selalu menjaga kebersihan diri, kegiatan ini dilakukan dengan arahan ataupun instruksi dari guru, sebelum itu anak-anak dipanggil secara berkelompok dan untuk nama-nama yang dipanggil boleh keluar dan mencuci tangan, hal ini mengajarkan anak juga untuk sabar dan antri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas A, bahwasanya kegiatan pembiasaan mencuci tangan dilakukan

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Robingatun Khusnul Khotimah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 29 Agustus 2024.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku wali kelas A pada tanggal 29 Agustus 2024

sebelum makan. Peneliti melakukan pengamatan pada kelas A ketika melakukan kegiatan proses pembelajaran dan juga kegiatan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan. Dalam kegiatan ini sebelum itu guru memanggil anak-anak secara berkelompok dan memberikan instruksi kepada anak-anak untuk keluar secara bergantian sesuai kelompok yang namanya dipanggil. Hal ini dilakukan agar anak tertib dan mandiri ketika melakukan kegiatan pembiasaan mencuci tangan bergantian dengan kelompok yang lain yang belum dipanggil supaya tertib dan teratur tidak keluar kelas semua. Dari kegiatan pembiasaan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya anak-anak melaksanakan kegiatan pembiasaan mencuci tangan dengan tertib dan teratur sesuai arahan dari guru kelas. Lalu anak-anak kembali ke kelas dan membuka bekal makanan masing-masing.⁵⁹

Hasil observasi yang peneliti lakukan dari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 06.30 peneliti sudah datang di sekolah dan langsung melakukan pengamatan. Kegiatan keseharian anak-anak dari jam 07.00 datang ke sekolah kemudian salim dengan semua guru dan membalikkan absen gambar sebagai tanda kehadiran anak. Kemudian setelah pukul 07.30 anak-anak berbaris di depan kelas melakukan kegiatan seperti senam dan pembiasaan afirmasi pagi untuk menumbuhkan semangat anak-anak. Setelah itu anak-anak masuk ke kelas digabung dalam satu ruangan antara kelas A, B1 dan B2 lalu membaca do'a bersama, membaca ikrar dan juga menghafal pancasila dan surat-surat pendek. Setelah pukul 08.30 anak-anak kembali ke kelas masing-masing melakukan kegiatan inti atau kegiatan belajar mengajar sesuai dengan guru kelas masing-masing. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, pukul 09.30 anak-anak istirahat diisi dengan kegiatan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan bekal masing-masing. Sebelum kegiatan pembiasaan mencuci tangan dilakukan anak-anak

⁵⁹ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara pada tanggal 07 Agustus 2024

diajak untuk membaca doa terlebih dahulu (Do'a mau makan dan do'a masuk kamar mandi) setelah itu anak-anak dipanggil secara berkelompok untuk antri mencuci tangan. Hal ini mengajarkan arti kedisiplinan kepada anak-anak sejak dini tentang perilaku disiplin dalam mengantri. Setelah mencuci tangan anak-anak diperbolehkan makan bekal mereka masing-masing. Setelah selesai, pukul 10.00 anak-anak melanjutkan kegiatan inti kedua yakni mengulas pembelajaran atau kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, kemudian setelah kegiatan evaluasi dan afirmasi pembelajaran telah selesai anak-anak membereskan dan merapikan tempat lalu membaca doa sebelum pulang (do'a keluar rumah, do'a naik' kendaraan dan doa untuk kedua orang tua). Kemudian anak-anak berbaris untuk membalikkan absen gambar sembari menunggu jemputan dari orang tua masing-masing.⁶⁰

b. Mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi

Pembiasaan rutin yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas selanjutnya yaitu mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Setiap hari anak-anak diperbolehkan membawa bekal dan cemilan sehat sendiri dari rumah. Anak-anak tidak diperbolehkan jajan sembarangan dan keluar dari area sekolah ketika jam istirahat untuk membeli jajanan di luar. Di sekolah ini juga guru mempunyai program pembiasaan rutin yaitu pemberian makanan sehat setiap minggu sekali yang dilaksanakan di hari jum'at. Ibu Robingatun Khusnul Khotimah selaku guru kelas mengatakan :

“saya selaku kepala sekolah memberikan kebijakan memperbolehkan anak-anak membawa bekal dan cemilan sendiri dari rumah, karena itu lebih higienis menurut saya. Dan setiap minggu sekali disini kita punya pembiasaan rutin pemberian makanan sehat, guru disini masak sendiri untuk anak-anak seperti masak sayur sop, membuat jus dan cemilan sehat juga.”⁶¹

⁶⁰ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara pada tanggal 07 Agustus 2024

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Robingatun Khusnul Khotimah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 04 September 2024

Guru mempunyai peran cukup andil dalam mengontrol jajanan yang ada di area sekolah serta memperbolehkan anak membawa bekal sendiri ketika pergi ke sekolah. Namun harus diperhatikan lagi sumber protein dan gizi pada makanan. Makanan yang bergizi merupakan makanan yang mempunyai karbohidrat, vitamin, lemak dan protein yang cukup yang dibutuhkan oleh tubuh. Makanan juga harus bersih dan higienis. Makanan yang dibawa dari rumah juga sudah terjamin kebersihannya dan tentunya lebih higienis. Makanan yang bersih dan tertutup dengan baik akan lebih terjaga dari bakteri maupun debu yang dapat mengganggu kesehatan tubuh.⁶² Diperlukannya juga makanan yang berkecukupan. Makanan yang berkecukupan adalah sebagaimana yang diperlukan oleh tubuh. Seandainya makanan yang dikonsumsi tidak bergizi, tidak higienis dan tidak sesuai dengan yang diperlukan tubuh maka akan menimbulkan penyakit bagi tubuh. Mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi tentunya untuk menjaga agar kebutuhan tubuh terpenuhi dengan baik dan badan tetap sehat serta tumbuh kembang anak akan berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi yang peneliti lihat juga keseluruhan anak-anak sudah membawa bekal makanan dan cemilan jajanan sendiri dari rumah. Peneliti memperhatikan bahwa bekal yang dibawa juga sudah memenuhi kriteria dalam makanan sehat dan bergizi. Seperti ada yang membawa bekal nasi, sayur, lauk dan juga membawa minum air putih. Untuk cemilan yang dibawa seperti roti, ada yang membawa buah dan ada yang membawa susu kotak. Namun terkadang masih ada anak yang mengonsumsi jajanan yang terlalu banyak mengandung msg, pemanis buatan, dan membawa bekal makanan instan atau cepat saji.

⁶² Khairunnisa Ulfadhilah, "Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Lingkungan Sekolah PAUD", *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 2024, hlm. 11-20

Ada juga yang tidak membawa bekal nasi dan hanya membawa cemilan saja.

c. Senam/Olahraga teratur

Muhajir mengatakan bahwa senam adalah suatu kegiatan yang utama dan sangat bermanfaat dalam mobilitas gerak dan juga komponen pada fisik seseorang. Menurut Madijono Senam juga salah satu bentuk latihan jasmani yang sistematis, terencana dan juga teratur dengan melakukan suatu gerakan yang spesifik guna mendapatkan manfaat serta dapat melatih mobilitas gerak pada anak khususnya anak usia dini yang berusia 4-5 tahun.⁶³

Kegiatan pembiasaan rutin ketiga yang dilakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas yaitu pembiasaan senam atau olahraga teratur. Kegiatan olahraga teratur yang dilakukan di sekolah adalah senam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Robingatul Khusnul Khotimah selaku kepala sekolah dan Ibu Siti Aisyah selaku wali kelas A mengatakan :

“Semua disini wajib melakukan senam setiap pagi di depan kelas, jadi guru dan anak-anak senam bersama”.⁶⁴

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Robingatul Khusnul Khotimah bahwa TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas melakukan pembiasaan rutin senam atau olahraga teratur setiap pagi hari dengan bersama-sama. Tujuan dengan adanya pembiasaan senam setiap pagi untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan kuat. Perkembangan fisik anak juga bisa berkembang dengan baik. Hal ini juga membantu perkembangan aspek motorik pada anak usia dini. Adanya kegiatan pembiasaan senam di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Siti Aisyah selaku wali kelas A sebagai berikut :

⁶³ Yoga Esra Rakasiwy Sinaga dan Rachmi Marsheilla Agus, “Kemampuan Mobilitas Gerak Anak Usia Dini 4 Sampai 5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan” *JOURNAL OF ARTS AND EDUCATION*, Vol. 1 No. 1, 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Robingatul Khusnul Khotimah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 04 September 2024

“Setiap hari kamis pagi, kita senam pagi bareng-bareng. Anak baris sesuai kelas masing-masing dan guru memimpin di depan. Kegiatan senam ini kita lakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Senam ini dilakukan selama sekitar 10-15 menit.”⁶⁵

Dari pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas A, bahwa kegiatan pembiasaan senam di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas dilakukan setiap hari rabu dan kamis pagi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Anak-anak berbaris rapi di depan kelas sesuai dengan kelas masing-masing. Guru memimpin senam di depan anak-anak dan juga ada yang berbaris di belakang anak-anak sambil mengawasi dari belakang. Kegiatan senam ini diiringi dengan sound atau lagu yang diputar sebagai penyemangat. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap pagi selama 10-15 menit. Kegiatan pembiasaan olahraga atau senam ini sangat membantu perkembangan fisik, perkembangan otak dan kemampuan belajar pada anak.

Dari hasil observasi yang telah peneliti amati bahwasanya kegiatan pembiasaan senam benar adanya dan dilakukan setiap hari rabu dan kamis pagi. Guru dan anak-anak melakukan pembiasaan senam bersama di depan kelas dan berbaris sesuai kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan selama 10-15 menit sebelum dimulainya pembelajaran di dalam kelas. Anak-anak sangat antusias dan sangat bersemangat sekali melakukan kegiatan ini, tapi terkadang ada satu dua anak yang datang terlambat kemudian moodnya kurang baik jadi tidak mengikuti kegiatan senam, seperti Raya yang ketika itu terlambat datang dan tidak mau mengikuti senam lalu langsung masuk

ke kelas dan duduk tidak mengikuti kegiatan pembiasaan bersama teman-temannya.⁶⁶

d. Pemeriksaan kesehatan

TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas juga mempunyai kegiatan pembiasaan perilaku hidup sehat seperti kegiatan pemeriksaan kesehatan, kegiatan ini dilakukan selama 1 tahun 2 kali berarti setiap semester 1 kali dari puskesmas yaitu dengan kegiatan pemeriksaan tinggi badan, berat badan dan pemberian vitamin pada anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti Aisyah :

“disini kita ada kegiatan pemeriksaan kesehatan pada anak yang dilakukan dari pihak puskesmas setiap satu tahun 2 kali atau setiap 1 semester sekali. Kegiatan mengukur tinggi badan, menimbang berat badan dan pemberian vitamin untuk anak. Jadi pihak puskesmas itu datang ke sekolah memeriksa kesehatan dan perkembangan anak-anak.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan oleh Ibu Siti Aisyah bahwasanya TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas memiliki kegiatan pembiasaan melakukan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dari pihak puskesmas. Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun dua kali atau selama satu kali dalam satu semester. Pengecekan kesehatan ini meliputi kegiatan mengukur tinggi badan anak, menimbang berat badan serta pemberian vitamin.

Kesehatan anak usia dini memiliki peran penting sebagai dasar yang utama dalam pertumbuhan dan juga perkembangan anak agar berkembang secara optimal. Dari anak mulai lahir sampai dengan usia lima tahun, anak tentu mengalami masa perkembangan yang cepat baik itu secara fisiknya, emosional dan kognitifnya. Maka diperlukannya perawatan kesehatan yang baik dan juga optimal sejak dini dan periode

⁶⁶ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara pada tanggal 22 Agustus 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku wali kelas A pada tanggal 12 September 2024

ini mempunyai manfaat atau dampak yang berjangka panjang pada kesejahteraan kesehatan anak secara optimal di masa depan.⁶⁸

Kegiatan pembiasaan perilaku hidup sehat yang diajarkan di sekolah yaitu guru dan warga sekolah dengan secara terus menerus atau konsisten dan dilakukan dengan berulang-ulang serta berkelanjutan akan memberikan dampak positif yaitu sikap disiplin pada anak dan menjadikannya terbiasa melakukan pembiasaan hidup sehat.⁶⁹ Kegiatan pembiasaan hidup sehat yang diajarkan di sekolah seperti mentaati peraturan dalam menjaga serta merawat kebersihan lingkungan sekolah akan membentuk perilaku disiplin pada anak.⁷⁰

2. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan yang dilakukan dengan tidak terjadwal dan pada peristiwa tertentu yang terjadi pada TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas sebagai berikut :

a. Membuang sampah pada tempatnya

Pembiasaan membuang sampah di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas dilakukan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Robingatun Khusnul Khotimah :

“disini kita membiasakan anak-anak untuk menjaga kebersihan lingkungan baik di dalam maupun di luar kelas, ini supaya lingkungan itu tetap bersih dari sampah. Ketika jam istirahat, anak-anak makan bersama kita selalu menyediakan tempat sampah, lap meja dan tissue untuk mereka bisa langsung membuang sampah dan mengelap meja jika ada air yang tumpah atau cemilan yang jatuh.”⁷¹

Membuang sampah pada tempatnya menjadi bentuk tanggungjawab bagi anak sejak dini sekaligus memberikan pengajaran pada anak

⁶⁸ Siti Munawaroh, “Pemeriksaan Kesehatan Siswa TK sebagai Upaya Deteksi Dini Permasalahan Kesehatan Anak” *Abdimas Universal*, Vol 6 No. 1 (2024), hlm. 1-7

⁶⁹ Beny Dwi Lukitoaji dan Meisya Luthfia Dewi, “Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Hidup Sehat Di SD Kalipucang” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 10 No. 02, November 2020

⁷⁰ Putri Utami dan Usiono, “Pembiasaan PHBS Dalam Pembentukan Karakter Disiplin” *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*” Vol. 4 No. 4, Desember 2023

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Robingatun Khusnul Khotimah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 10 September 2024

untuk menjaga kebersihan lingkungan sedari dini. Menjaga kebersihan lingkungan sama halnya menanamkan nilai agama kepada anak sebagaimana sebuah hadits menjelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari pada iman.⁷² Hal ini juga menyadarkan anak betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya menjaga lingkungan tetap bersih dan nyaman dan terhindar dari berbagai penyakit. Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu, Jika sampah dibuang dengan sembarang dan tidak dibuang dengan benar maka akan menjadi sarana untuk menularkan penyakit karena kebiasaan yang tidak baik menjadi sarang penyakit.⁷³ Pembiasaan ini tentu menanamkan sikap perilaku hidup bersih dan sehat karena sangat penting dan memiliki pengaruh positif pada diri anak dan juga menjadi cerminan baik pada lingkungan masyarakat.

Ibu Siti Aisyah selaku wali kelas A juga menambahkan :

“dikarenakan ketika jam istirahat anak-anak makan di kelas dan tidak diperbolehkan jajan di luar jadi kita menyediakan kotak sampah di dalam kelas dan juga tissue atau lap tangan untuk bisa digunakan. Anak-anak terbiasa membuang sampah sehabis makan jajan dan mengelap tangan dengan tissue.”⁷⁴

Penyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah bahwasanya anak-anak sudah bisa dan sadar akan pentingnya membuang sampah setelah makan jajan. Disediakan kotak sampah di dalam kelas dikarenakan ketika jam istirahat anak-anak tidak jajan di luar dan membeli makanan dari luar. Jadi setiap kelas disediakan kotak sampah, lap tangan dan tissue di dalam kelas untuk bisa digunakan. Anak-anak tertib dan mengerti aturan mengenai membuang sampah

⁷² Achmad Heriyanto, “Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Daripada Iman Di Kalangan Siswa MAN Lamongan” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol. 07 No. 01 (2019) hlm. 76-90

⁷³ Maria Ulfah, “Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang” *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615-6563*

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku wali kelas A pada tanggal 10 September 2024

jika ada bungkus jajanan yang terjatuh, mereka langsung mengambil dan membuangnya.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas A TK muslimat NU Diponegoro 106 Watumas, bahwasanya pembiasaan membuang sampah dilakukan oleh anak-anak dengan benar. Mereka membuang bungkus jajanan ke tempat sampah yang sudah disediakan guru didalam kelas dan jika ada sampah yang jatuh langsung diambil dan dibuang. Kegiatan ini dilakukan anak tanpa adanya arahan atau instruksi dari guru, anak secara langsung membuang sampah sendiri. Hal ini memperlihatkan sikap tanggung jawab dan kesadaran pada diri anak betapa pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih.⁷⁵

3. Pembiasaan Keteladanan

Ada beberapa Pembiasaan keteladanan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas. Pembiasaan keteladanan adalah suatu perilaku yang dimana dapat mencerminkan hal kebaikan yang dapat ditiru ataupun dicontoh oleh seseorang. Di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas ini guru memberikan sikap atau contoh keteladanan pada anak-anak sehingga kegiatan ini dapat dicontoh anak-anak ketika dalam lingkungan sekolah, di rumah maupun pada lingkungan masyarakat.⁷⁶ Berikut pembiasaan keteladanan yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas :

a. Menggunakan jamban yang bersih/*Toilet Training*

Kegiatan pembiasaan *toilet training* merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan di sekolah guna mengajarkan dan membiasakan anak membuang air kecil dan membuang air besar sesuai tempatnya yakni di toilet. Pembiasaan ini dilakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 106

⁷⁵ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas pada tanggal 22 Agustus 2024

⁷⁶ Endah Purwati, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan" *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhotul Athfal* Vol. 8 No. 2, 2022

Watumas sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Robingaton Khusnul Khotimah :

“disini kita ada pembiasaan keteladanan *toilet training*. Kita ajarkan dan kenalkan pada anak-anak karena penting sekali supaya anak tau cara membersihkan diri.”⁷⁷

Toilet training adalah suatu bentuk kegiatan yang bisa diajarkan oleh guru kepada anak usia dini dalam mengembangkan sikap kemandirian anak. Hal ini melatih anak untuk bisa melakukan dan juga mengontrol diri ketika akan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* diajarkan pada anak yang sudah memasuki fase kemandirian. Kemandirian ini harus diajarkan dan dilatih kepada anak usia dini sejak dini supaya tidak menghambat perkembangan pada diri anak selanjutnya. Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu.⁷⁸ Peran orang tua dan guru sangat penting sekali dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan *Toilet training* baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan memperkenalkan *toilet training* ini dikatakan efektif diajarkan kepada anak usia dini oleh beberapa ahli. *Toilet training* dapat dikenalkan dan juga diajarkan pada anak usia dini ketika sudah berusia 24 bulan atau usia 2 tahun. Dikarenakan pada masa ini anak usia dini sudah mampu diajak berkomunikasi dan sudah mempunyai kecakapan bahasa untuk bisa memahami dan mengerti apa yang dikatakan oleh orang dewasa.

Toilet training selain mengajarkan tentang kemandirian anak, guru juga memperkenalkan apa saja alat-alat yang bisa digunakan dalam membersihkan diri, mengajarkan langkah-langkah membersihkan diri. Guru mengajarkan anak dengan cara memberikan arahan atau bercerita. Pada saat pelaksanaan atau pelatihan mengenai *toilet training* diperlukan juga persiapan yang baik, secara psikologis anak,

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Robingaton Khusnul Khotimah, S.Pd selaku guru kelas pada tanggal 10 September 2024

⁷⁸ Muhammad Khoiruzzadi, Nur Fajriyah. “Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak”, *Journal Of Early Childhood Education And Development* Vol. 1 No. 2, Desember 2019

secara intelektual maupun fisik anak karena dengan persiapan tersebut anak-anak lebih diharapkan bisa mengontrol diri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah selaku wali kelas A :

“kita mengajarkan dan memperkenalkan anak-anak tentang membersihkan diri terkait *toilet training*, karena ini penting supaya anak-anak tau juga kalau mau buang air kecil dan besar itu bisa bilang ke guru untuk izin ke toilet. Kita juga mendampingi anak ke kamar mandi dan membimbing anak dalam memakai toilet dengan baik dan benar juga memperkenalkan alat-alat yang dipakai di toilet”.⁷⁹

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Siti Aisyah di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas khususnya kelas A anak-anak diajarkan mengenai *Toilet training* dan langkah-langkahnya. Guru mendampingi anak yang mau buang air kecil dan buang air besar. Kegiatan pembiasaan ini supaya anak tidak sembarang ketika buang air kecil atau besar karena sudah diperkenalkan mengenai *toilet training* oleh guru, dan ini melatih kemandirian anak juga untuk mengerti tentang menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Guru tidak membiarkan anak untuk melakukan sendiri tetapi guru mendampingi dan juga mengarahkan anak tata cara memakai toilet dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas melaksana kegiatan pembiasaan *toilet training* yang mana dilakukan dengan bimbingan dan arahan dari guru. Guru menyediakan fasilitas kamar mandi untuk bisa digunakan anak-anak ketika mereka mau buang air kecil maupun buang air besar. Anak-anak diarahkan dan dikenalkan bagaimana tata cara membersihkan diri setelah buang air kecil atau buang air besar. Bagaimana tata cara menyiram closet ketika sudah digunakan, mencuci tangan setelah buang air. Ketika mendampingi anak guru juga memperkenalkan alat-alat yang digunakan di toilet. Hal ini

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku wali kelas A pada tanggal 10 September 2024

melatih anak untuk belajar mandiri sejak dini dan disiplin. Di sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas ada juga anak-anak yang sudah secara mandiri buang air kecil sendiri, mereka izin dengan guru untuk ke toilet serta bisa membersihkan diri setelah menggunakan kamar mandi.⁸⁰

b. Menjaga kebersihan dan kerapian pakaian

Kegiatan pembiasaan selanjutnya pada TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas yaitu menjaga kebersihan dan kerapian pakaian. Menjaga kebersihan dan kerapian pakaian merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang perlu dibiasakan dan dilaksanakan. Ibu Robingatun Khusnul Khotimah selaku guru kelas mengatakan :

“menjaga kebersihan diri termasuk menjaga kebersihan dan kerapian pakaian menjadi salah satu bentuk pembiasaan di sekolah ini. Kita tanamkan sikap disiplin kepada anak-anak dan bertanggung jawab dalam menaati aturan sekolah.”⁸¹

Menjaga kebersihan diri sebagai bentuk upaya mencegah dan mengutamakan kesehatan pada anak baik dilingkungan sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar. Kesehatan pribadi bisa dikatakan adalah bentuk memelihara kesehatan dan diri seseorang baik dengan secara fisik ataupun psikis. Kesehatan yang baik sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam membantu untuk mengembangkan sikap atau perilaku pribadi pada anak usia dini. Selain itu peran guru dan orang tua juga penting dalam membimbing anak menjaga kebersihan diri baik di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu bahwa guru harus mengajarkan dan menanamkan perilaku disiplin dalam menjaga kebersihan di sekolah seperti menjaga kebersihan dan kerapian pakaian. Guru berperan penting dalam menerapkan dan membiasakan kepada anak

⁸⁰ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Diponegoro pada tanggal 22 Agustus 2024

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Robingatun Khusnul Khotimah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 10 September 2024

mengenai menjaga kebersihan diri sebagaimana kebersihan adalah salah satu bentuk atau dasar pondasi anak dalam menjaga kesehatan.⁸²

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Siti Aisyah selaku wali kelas A TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas :

“kita membiasakan anak-anak untuk menjaga kebersihan diri termasuk menjaga kebersihan dan juga kerapian pakaian. Guru juga selalu memeriksa kebersihan kuku anak. Kita mencontohkan kepada anak-anak cara berpakaian yang rapi dan juga bersih. Memakai seragam sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.”⁸³

Dari pernyataan yang telah disampaikan Ibu Siti Aisyah bahwasanya TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas membiasakan untuk menjaga kebersihan dan juga menjaga kerapian pakaian. Setiap hari senin pagi guru melakukan pemeriksaan kuku dan juga kebersihan serta kerapian pakaian anak-anak apakah sesuai seragam yang dijadwalkan. Jika masih didapat anak yang kukunya tidak dipotong maka guru akan menegur dan mengingatkan lagi untuk memotong kuku. memakai seragam lengkap dan juga rapi merupakan bentuk perilaku dalam membiasakan hidup bersih dan sehat serta mengajarkan kedisiplinan pada anak dan juga sikap bertanggung jawab. Memakai seragam yang sudah dijadwalkan di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas seperti hari senin dan selasa memakai seragam batik merah, hari rabu dan kamis memakai kaos olahraga, hari jum'at memakai seragam muslim berwarna putih dan hari sabtu memakai seragam batik hijau. Kedisiplinan dan juga tanggung jawab yang diajarkan kepada anak sejak dini akan membawa dampak positif terhadap diri anak dan akan terbawa sampai anak dewasa dan bermasyarakat.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas melaksanakan

⁸² Rivan Mutiasari Efendi, “Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan diri Terhadap Anak Usia Dini” *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* Vol. 1 No. 1, 2021

⁸³ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku wali kelas A pada tanggal 10 September 2024

pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian. Terlihat dari anak-anak yang telah menaati peraturan dalam memakai seragam sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dan anak-anak terlihat bersih dan juga rapi. Sebelum berangkat ke sekolah seragam yang akan dipakai dicuci bersih dan juga di setrika dulu sehingga terlihat bersih, rapi dan enak untuk dipandang. Anak-anak memakai seragam sesuai ketentuan dari sekolah. hari senin dan selasa anak-anak memakai seragam batik merah, hari rabu dan kamis memakai kaos olahraga, hari jum'at memakai seragam muslim warna putih dan hari sabtu memakai seragam batik warna hijau. Terkadang ada anak yang salah memakai seragam sesuai jadwal seperti Azhar memakai baju bebas ketika hari jum'at padahal sudah ditetapkan bahwa hari jum'at memakai seragam muslim berwarna putih. Kemudian guru menegur dan untuk hari selanjutnya untuk diperhatikan lagi terkait pemakaian seragam yang sudah dijadwalkan.⁸⁴

B. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembiasaan PHBS di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya tidak dengan mudah terlaksana secara begitu saja, terdapat faktor yang dapat mendukung dan juga ada faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan, berikut faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas :

1. Faktor Pendukung pelaksanaan pembiasaan PHBS

Faktor pendukung dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas sebagai berikut :

a. Dukungan dari orang tua

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini adalah suatu bentuk upaya yang diterapkan dan diajarkan oleh orang tua kepada anak. Sebagai orang tua yang memiliki

⁸⁴ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara pada tanggal 22 Agustus 2024

peran utama dalam membantu tumbuh kembang anak perlu menjadi contoh dan tauladan bagia anak termasuk mengajarkan dan membiaskan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga bisa berkembang dengan baik.⁸⁵

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Siti Aisyah selaku wali kelas A beliau mengatakan :

“peran orangtua di rumah menurut saya cukup baik dalam mengajarkan perilaku hidup sehat, terlihat dari anak-anak yang sudah bisa melakukan kegiatan hidup sehat di sekolah. peran orang tua juga kan lebih banyak waktu dengan anak dibanding dengan kita sebagai guru, orang tua lebih banyak waktunya untuk mengawasi anak-anak. Jadi lebih banyak lagi hal-hal yang diajarkan orang tua untuk anak di rumah.”⁸⁶

Sebagai orang tua yang mempunyai peran penting bagi anak dalam lingkungan keluarga juga penting menerapkan kegiatan pembiasaan sehari-hari di rumah. Contohnya seperti kegiatan membersihkan diri yaitu memotong kuku dan membersihkan membersihkan sepatu. orang tua mengajarkan anak untuk membersihkan diri memotong kuku dan membersihkan sepatu supaya ketika di sekolah anak sudah dalam keadaan bersih ketika di cek mengenai kebersihan diri. Jadi tidak hanya mengandalkan guru sebagai pengganti orang tua di sekolah, tetapi juga peran orang tua turut membantu membiasakan kegiatan yang dilakukan di sekolah. peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua murid yakni Ibu Nanik Sulastri, beliau mengatakan bahwa :

“kalau untuk kegiatan hidup sehat kita ngajarin memotong kuku sama membersihkan sepatu. tapi perlu hati-hati kalau motong kuku soalnya itu tajam jadi bisa luka, kadang anak-anak belum ngerti jadi saya ajarin dulu cara memotong kuku nanti anak itu belajar motong sendiri pelan-pelan. Sama kalau membersihkan sepatu itu kita bareng, saya ajarin juga jadi nanti saya yang nyikat sepatunya, anak saya yang membersihkan pake air. Jadi untuk kegiatan hidup sehat

⁸⁵ Mutiara Sari Dewi, “Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Program Studi PGRA* Vol. 3 No. 1 Januari 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku wali kelas pada tanggal 04 September 2024

dirumah juga saya ngajarin kaya sikat gigi pagi pas bangun tidur sama sebelum tidur itu, karena nanti kalo ngga diajarin dari sekarang anak-anak suka lupa dan males buat gosok gigi.⁸⁷

Bisa disimpulkan jika pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di sekolah berpengaruh dalam membantu perkembangan dan juga membentuk sikap perilaku anak. Tetapi pendidikan orang tua di rumah juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter yang baik dan bernilai positif pada anak. Orang tua menjadi tauladan dan contoh utama di lingkungan rumah bagi anak. Peran orang tua menjadi pendukung dalam kegiatan pembiasaan perilaku hidup sehat di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas yang diharapkan selalu memberikan arahan dan bimbingan di rumah, serta memberikan fasilitas yang baik untuk anak.

b. Komitmen antar warga sekolah

Warga sekolah yang kita ketahui yaitu ada kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, peserta didik dan komite sekolah. sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Siti Aisyah selaku wali kelas mengatakan :

“sebagai guru sudah pasti sangat diperlukan perannya dalam kegiatan apapun yang ada di sekolah, guru menjadi tokoh yang utama dalam mengajarkan apapun. Tidak mungkin sebagai guru tidak mencontohkan dan mengajarkan kegiatan yang baik sama anak-anak. Kerjasama yang kita lakukan sebagai guru itu membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dan direncanakan oleh sekolah. contohnya membantu membersihkan ruangan kelas setelah kegiatan pembelajaran selesai dan anak-anak sudah pulang, guru membersihkan ruangan kelas dengan menyapu dan mengepel lantai kelas juga mengontrol kotak sampah yang penuh di dalam kelas, nanti di buang di tong sampah yang besar di luar. Jadi kerjasama antara anak sama guru itu saling menjaga

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nanik Sulastri selaku orang tua murid pada tanggal 20 September 2024

kebersihan lingkungan supaya tetap bersih dan nyaman dipakai.”⁸⁸

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas sudah pasti karena adanya kerjasama antara warga sekolah. tidak hanya anak-anak saja yang melaksanakan kegiatan pembiasaan tapi juga guru perlu menerapkan agar menjadi contoh yang baik untuk anak-anak.

c. Adanya fasilitas yang memadai

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah tentunya tidak hanya dari dukungan orang tua dan warga sekolah saja tetapi juga perlunya fasilitas yang memadai di sekolah , sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan lancar.

Pernyataan yang disampaikan Ibu Siti Aisyah selaku wali kelas A :

“sarana dan prasarana yang tersedia disini Alhamdulillah bisa membantu anak-anak untuk melakukan pembiasaan hidup sehat. Disini ada ruang kelas, dapur, kamar mandi/toilet, wastafel sama keran air buat cuci tangan, ada sabun cuci tangan, lap tangan, tissue, handsanitizer, sapu lantai, pel lantai, ember.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah dan observasi peneliti, sarana dan prasarana yang terdapat di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas ada ruang kelas, kamar mandi/toilet, dapur, wastafel dan keran air untuk mencuci tangan, ada kotak sampah, lap tangan, tissue, sabun cuci tangan, handsanitizer, sapu lantai, pel lantai dan ember. Fasilitas ini menjadi penunjang dalam kegiatan yang dilakukan anak-anak.

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia menjadi faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan di TK Muslimat NU

Diponegoro 106 Watumas.⁸⁹ Dari hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia sudah sangat memadai dalam membantu guru dan anak-anak dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan hidup sehat di sekolah.

2. Faktor Penghambat pelaksanaan pembiasaan PHBS

Selain adanya faktor pendukung, pelaksanaan pembiasaan juga memiliki faktor penghambat, sebagai berikut :

a. Latar belakang anak usia dini yang berbeda-beda

Latar belakang setiap anak sudah tentu dan jelas berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam melaksanakan suatu kegiatan pembiasaan. Dari hasil observasi yang peneliti lihat mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TK Muslimat NU Diponegoro 106, peneliti melihat masih ada satu dua anak yang tidak melaksanakan pembiasaan yang diterapkan guru. Contohnya kegiatan pembiasaan membuang sampah, seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Aisyah selaku wali kelas A bahwa :

“terkadang masih ada aja mbak anak yang tidak memperhatikan kalau selesai makan jajan itu harus dibuang bungkusnya. Ada cemilan yang jatuh aja dibiarkan dan ngga dibuang. Jadi anaknya cuek ngga inisiatif langsung membuang bungkus jajan. Kemungkinan di rumah orang tuanya juga kurang memperhatikan atau bagaimana saya juga kurang faham.”⁹⁰

Jadi bisa di simpulkan kalau masih ada anak yang tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan baik, kalau habis makan jajan bungkusnya tidak dibuang di kotak sampah, dibiarkan begitu saja kadang di atas meja dan sampai jatuh dilantai. Menurut Ibu Siti Aisyah kemungkinan karena orang tua yang kurang memperhatikan anak di rumah, kurangnya arahan

⁸⁹ Buku Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, S.Pd selaku wali kelas A pada tanggal 18 September 2024

dan bimbingan dari orang tua jadi anaknya cuek dengan apa yang di terapkan di sekolah.

b. Kurangnya kesadaran dalam diri anak

Setiap anak tentu berbeda-beda, termasuk dengan sikap dan sifatnya juga. Sikap kurangnya kesadaran anak menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas. Dari informasi yang peneliti dapat terkadang ada saja anak yang tidak mau ikut olahraga atau senam bareng. Seperti Arkana yang kadang tidak mau senam bersama-sama dengan alasan capek, panas, keringetan dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Aisyah bahwa :

“masih ada mbak yang kadang males ikut kegiatan contohnya senam. Itu kan kegiatan olahraga yang rutin kita lakukan kalau hari rabu dan kamis pagi sebelum pembelajaran. Tapi ada aja yang ngga ikut dengan alasan panas, capek dan sebagainya. Kadang juga ada yang ngga ngembaliin dan merapikan mainan kalau udah dipake buat main.”⁹¹

Dari pernyataan Ibu Siti Aisyah dan juga Observasi yang peneliti lihat, masih ada anak yang kurang dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. Kurangnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan senam dan juga merapikan mainan setelah digunakan. Sebenarnya guru juga tidak bisa memaksakan anak supaya mau dan mengikuti kegiatan. Tetapi sebagai guru juga harus bisa mengajak anak dengan cara atau metode yang bisa membuat anak untuk mau melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, setidaknya memberi pemahaman pada anak jika kegiatan yang dilakukan tersebut memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan anak supaya tumbuh menjadi anak yang sehat, kuat dan memiliki perilaku yang baik.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, sebenarnya peranan guru sangat berpengaruh untuk anak dalam melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Hamalik mengatakan jika kepribadian guru adalah pengaruh yang sangat penting dan merupakan faktor yang utama untuk peserta didik. Bagi anak-anak, guru itu sosok yang mempunyai otoritas dibidang akademis maupun non akademis. Sedangkan guru menurut pandangan masyarakat adalah sosok yang harus di gugu dan ditiru. Sehingga bisa dikatakan jika peran guru itu sangat penting dan sangat memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak.⁹²

Adapun peran guru dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan, sebagai berikut :

a) Memberi contoh

Kegiatan pembiasaan tentu berhubungan dengan pemberian contoh secara berulang-ulang. Di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas, guru memberikan penerapan dan juga contoh karena guru berpean penting sekali untuk anak bisa melakukan kegiatan pembiasaan yang diajarkan. Guru tidak hanya memberikan arahan secara lisan saja, tidak hanya memberikan perintah saja tetapi juga turut serta memberikan contoh yang baik kepada anak-anak secara terus menerus dan berulang-ulang supaya anak tahu dan memahami yang diterapkan.

Bersama Ibu Siti Aisyah peneliti melakukan wawancara dan beliau mengatakan :

“kita tentu memberikan contoh kepada anak-anak, ngga Cuma ngasih tau atau merintah saja tapi juga ngasih contoh sama anak-anak. Namanya juga menanamkan pembiasaan perilaku sama anak-anak jadi kita juga perlu melakukan hal tersebut dengan berulang-ulang supaya anak itu faham sama apa yang diajarkan guru. Misalnya habis melakukan kegiatan atau bermain itu kita mencuci tangan, diajarin juga

⁹² Endah Purwati, dkk “Implementasi Pendidikan...,”

merapikan mainan lagi sambil belajar menata mainan biar rapi.”⁹³

b) Memilih Metode/Strategi

Sebagai guru juga perlu punya inisiatif perlu punya strategi yang bisa menjadikan contoh dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan. Perlunya inisiatif guru dalam memilih metode ataupun strategi supaya anak itu tidak bosan dalam melakukan kegiatan dan supaya anak itu enjoy melakukannya. Peneliti ketika melakukan observasi pengamatan melihat metode atau strategi yang guru lakukan kepada anak-anak seperti : mengulang arahan, dengan menggunakan poster atau gambar, dan juga alat peraga. Selain strategi yang bisa mendukung kegiatan pembiasaan guru juga perlu untuk memilih strategi untuk faktor yang bisa menghambat pelaksanaan kegiatan misalnya tadi ada yang masih belum membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut perlu untuk diperhatikan lagi oleh guru supaya anak menjadi sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar.

c) Memberikan evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk bisa mengetahui seperti apa dan sejauh mana anak memahami dan berkembang dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Evaluasi yang dilakukan guru TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas ini dengan mengobservasi dan kemudian di catat pada catatan hasil observasi yang dilakukan setiap seminggu sekali. Catatan hasil observasi yang ditulis bisa menjadi evaluasi bagi orang tua peserta didik di rumah mengenai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106 didapatkan hasil sebagai berikut : TK Muslimat NU Diponegoro 106 melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan meliputi : Pembiasaan rutin seperti : mencuci tangan, mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, melakukan olahraga teratur. Lalu ada kegiatan pembiasaan spontan seperti : membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan pembiasaan terakhir yaitu pembiasaan keteladanan terdiri dari : *Toilet training* dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian.

Kegiatan tersebut tentunya tidak akan berhasil tanpa adanya faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, adapun faktornya sebagai berikut :

1. Dukungan orang tua

Sebagai orang tua harus menjadi tauladan yang baik bagi anak dan mampu memberikan fasilitas yang baik tentang kebutuhan yang diperlukan oleh anak.

2. Komitmen bersama warga sekolah

Tidak hanya di rumah, dukungan juga diperlukan dari warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan juga peserta didik lainnya yang termasuk dalam lingkup sekolah. komitmen ini akan menjadi salah satu pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah.

3. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan, baik fasilitas di rumah maupun di sekolah.

dengan adanya fasilitas yang memadai maka memudahkan dalam kegiatan pembiasaan tersebut terlaksana dengan baik.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Latar belakang anak yang berbeda

Setiap anak usia dini tentu mempunyai latar belakang yang berbeda baik dari lingkungan keluarga ataupun sekitar.

2. Kurangnya kesadaran dalam diri anak

Kurangnya kesadaran anak menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Guru sudah menerapkan dan mencontohkan tetapi ada saja anak yang tidak mau melaksanakan dan tidak memperhatikan.

Kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti amati dan juga wawancara kepada kepala sekolah dan wali kelas yang peneliti lakukan dan juga berdasarkan dokumentasi yang didapat. Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari orang tua murid mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan yang telah diajarkan dan diterapkan oleh guru di sekolah memiliki dampak positif terhadap anak di rumah. Seperti kegiatan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan, anak di rumah sudah faham ketika mau makan mencuci tangan dulu dan juga ketika mau buang air kecil langsung ke kamar mandi secara mandiri tanpa minta bantuan orang tua. Hasil wawancara yang di dapat dari wali kelas A Ibu Siti Aisyah dan juga observasi kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak terlihat saat anak membuang sampah pada tempatnya ketika sudah makan jajan. Kemudian kalau mau buang air kecil minta izin untuk ke toilet.

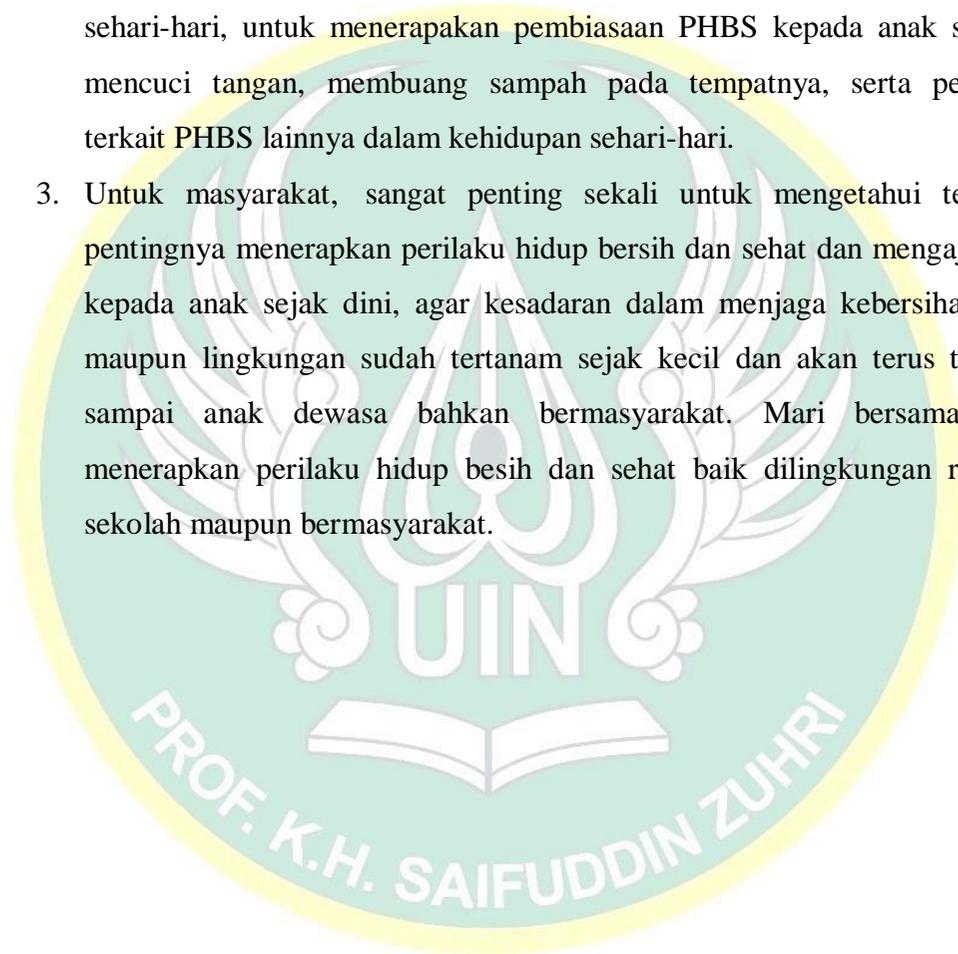
B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberi dan menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk guru, sebagai seorang pendidik perlu sekali memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik secara teori maupun praktik. Guru terlebih dahulu memberikan contoh dan menjelaskan seperti apa

melakukan PHBS yang baik dan benar, melatih anak untuk mandiri membersihkan diri seperti membuang air kecil dan membuang air besar menggunakan toilet yang baik, kerjasama antara pihak sekolah dan juga orang tua sangat diperlukan sekali dalam melaksanakan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak sejak dini.

2. Untuk calon pendidik, agar lebih memahami dan menguasai tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, untuk menerapkan pembiasaan PHBS kepada anak seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, serta perilaku terkait PHBS lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk masyarakat, sangat penting sekali untuk mengetahui tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan mengajarkan kepada anak sejak dini, agar kesadaran dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sudah tertanam sejak kecil dan akan terus terjaga sampai anak dewasa bahkan bermasyarakat. Mari bersama-sama menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan rumah, sekolah maupun bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. I., & Diniati, A. (2021). Analisis Pengelolaan Event Innovillage Telkom University Pada Masa Pandemi Covid 19. *eProceedings of Management*, 8(5).
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Ashadi, F. (2016). Pengembangan sumberdaya manusia dalam lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 717-729.
- Aulina, C. N., & Astutik, Y. (2019). Peningkatan kesehatan anak usia dini dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50-58.
- Batubara, J. (2015). Pengembangan karakter jujur melalui pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1-6.
- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas*, 2(1), 47-52.
- Depkes, R. I. (2010). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. Diperoleh [http://www.promkes.depkes.go.id/bahan/PHBS% 20di% 20Sekolah. pdf](http://www.promkes.depkes.go.id/bahan/PHBS%20di%20Sekolah.pdf) (diakses pada 9 juli 2015).
- Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1).
- Dyki Maharani HG P, D. M. H. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN POLA HIDUP SEHAT USIA ANAK SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Efendi, R. M. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Kebersihan Diri Pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(1), 13-19.
- Fahmi, M., Nasution, S. H., Harahap, R. U., Siregar, H., & Syahril, S. (2023). Upaya Mengembangkan Umkm dan Ekonomi Kreatif melalui Pembuatan Keripik Sambal Teri Bunga dan Ikan Asin di Era Digital. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4).

- Febria, L. (2022). *Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Di KB Mutiara Bangsa Wanatirta Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Fitriyanti, E., & Dwihestie, L. K. (2020, May). Sosialisasi Peran Guru Dalam Pendampingan Toilet Training Pada Anak Di Tk Aba Tegalrejo Yogyakarta. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 182-187).
- Gabur, M. G. J., Yudiernawati, A., & Dewi, N. (2017). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Personal Hygiene Anak usia Sekolah di SDN Tlogomas 2 Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak press.
- Hidayani, H., & Sugesti, R. (2020). Menggiatkan Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Mi Wijaya Kusuma.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.
- Kemenkes, R. I. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142-154.
- Larira, D. M., Rasmiati, K., & Mien, M. (2021). Pembelajaran Dini Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 2(01), 16-20.
- Lukitoaji, B. D., & Dewi, M. L. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Hidup Sehat Di Sd Kalipucang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 10-19.
- Mardhiati, R. (2019). Guru paud: pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini. *Ikra-Ith Abdimas*, 2(3), 133-141.
- Margowati, S., & Astuti, F. P. (2017). Implementasi phbs pada anak usia dini melalui metode seling. *Journal of Holistic Nursing Science*, 4(1), 10-15.
- Masrurah, F. (2014). Kecerdasan verbal-linguistik anak melalui pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 8(2), 305-334.

- Mulyasa, H. E. (2012). PAUD Management. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Munawaroh, S. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Siswa TK sebagai Upaya Deteksi Dini Permasalahan Kesehatan Anak. *Abdimas Universal*, 6(1), 1-7.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni* (pp. 97-120). Rineka Cipta.
- Novita, L. (2022). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Untuk Anak-Anak Pra Sekolah Di Sekolah Res Cogitans Pekanbaru. *PITIMAS: Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 27-32.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Oktariani, L., Aulia, I. D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4), 848-856.
- Prasetyo, I. (2012). Teknik analisis data dalam research and development. *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260-275.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260-275.
- Purwoko, T. (2013). Analisis faktor-faktor penyebab keberadaan anak jalanan di Kota Balikpapan. *Jurnal Sosiologi*, 1(4), 13-25.
- Reindrawati, D. Y. (2020). Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian Pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya). *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menerapkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59-68.
- Sinaga, Y. E., & Aguss, R. M. (2021). Kemampuan Mobilitas Gerak Anak Usia Dini 4 Sampai 5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam. *Journal of Arts and Education*, 1(1).
- Sunarwan, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring dan Tatap Muka di SDIT Mutiara Ilmu Tahun Pelajaran 2022/2023. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 89-99.

- Susianti, S. et.al. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.6(1), 1-5.
- Suyadi, T. P. A. U. D. (2014). dalam kajian Neurosains. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 8.
- Ulfadhilah, K. (2024). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah PAUD. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 11-20.
- Ulfah, M. (2023). Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 6(2), 442-449.
- Utami, P., & Usiono, U. (2023). PEMBIASAAN PHBS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4805-4813.
- Wahyuningsih, N., Martaningsih, S. T., & Supriyanto, A. (2021). *Makanan Sehat dan Bergizi Bagi Tubuh*. Penerbit K-Media.
- Wiyani, N. A. (2014). Psikologi perkembangan anak usia dini. *Yogyakarta: Gava Media*, 123.
- Wiyani, N. A. (2017). Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Wiyani, N. A. (2018). Manajemen program pembiasaan bagi anak usia dini. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Wiyani, N. A. (2018). Manajemen program pembiasaan bagi anak usia dini. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Wiyani, N. A. (2020). Dasar-Dasar Manajemen PAUD. *Yogyakarta: Arruzz Media*.
- Wulandary, H. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 20(1), 69-85.

*Lampiran 1***PEDOMAN PENGUMPULAN DATA OBSERVASI, WAWANCARA DAN
DOKUMENTASI****A. Pedoman Observasi**

1. Kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara dari awal datang sampai akhir/perpulangan.
2. Kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan setelah beraktivitas pada anak usia 5 tahun khususnya di kelas A

B. Pedoman Wawancara**a. Untuk Kepala Sekolah**

1. apa yang menjadi latar belakang berdirinya TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara?
2. Seperti apa kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
3. Berapa jumlah tenaga guru yang berada sampai saat ini?
4. Apa yang ibu ketahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)?
5. Apakah sekolah ini menerapkan program pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)?
6. Apakah sekolah memberikan kebijakan memperbolehkan anak untuk membawa bekal dari rumah ke sekolah?
7. Adakah sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, apa saja?
8. Apa kebijakan yang diberlakukan sekolah jika ada anak yang tidak menerapkan atau melanggar perilaku hidup bersih dan sehat?

b. Untuk Wali Kelas

1. Seperti apa pendapat ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?

2. Apa saja pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan pada anak usia dini di sekolah?
3. Seperti apa metode yang ibu lakukan dalam menerapkan pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan pada anak usia dini yang berusia 5 tahun, khususnya di kelas A?
4. Apakah kegiatan mencuci tangan hanya dilakukan sebelum dan sesudah makan saja?
5. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam mengajak anak agar mau mengonsumsi jajanan/makanan yang sehat serta tidak jajan sembarangan?
6. Apakah anak diperbolehkan membawa bekal makanan atau cemilan sehat sendiri dari rumah?
7. Apakah anak diajarkan toilet training, seperti apa metode yang ibu lakukan dalam mengenalkan toilet training di sekolah pada anak?
8. Menurut ibu, toilet training sebaiknya diajarkan pada anak sejak usia berapa?
9. Adakah jadwal senam/olahraga yang dilakukan di sekolah?
10. Dari beberapa metode yang telah ibu lakukan, apakah efektif dalam menumbuhkan sikap kesadaran dan juga perilaku tanggung jawab pada diri anak?
11. Adakah kendala yang ibu alami ketika menerapkan/melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, jika ada seperti apa contohnya?
12. Menurut ibu, apa sih faktor pendukung atas berhasilnya program perilaku hidup bersih dan sehat yang kita ajarkan kepada anak usia dini?
13. Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini?

c. Untuk Orang Tua Murid

1. Bagaimana perilaku anak dalam membiasakan hidup bersih dan sehat sehari-hari?

2. Apakah anak sudah bisa dan terbiasa dalam mencuci tangan ketika sebelum/sesudah makan dan juga setelah beraktivitas?
3. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam mengajarkan anak untuk membiasakan hidup bersih dan sehat?
4. Menurut ibu, apa akibatnya jika anak malas dan tidak dibiasakan untuk menjaga kebersihan sejak dini?
5. Seperti apa tanggapan ibu terkait pentingnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak?

C. Pedoman Dokumentasi

- 1) Profil TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara
- 2) Visi dan Misi TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara
- 3) Data Guru dan Peserta Didik TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara
- 4) Kurikulum TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara
- 5) Struktur Organisasi TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara
- 6) Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara
- 7) Dokumentasi proses wawancara
- 8) Dokumentasi Peserta Didik TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara
- 9) Modul Ajar TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara

*Lampiran 2***CATATAN LAPANGAN**

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 07 Agustus 2024
 Waktu : 07.00 – 10.30 WIB
 Lokasi : Kelas A/TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas
 Sumber Data : Ibu Siti Aisyah, S.Pd
 Deskripsi Data

Kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 10.30 WIB. Ketika anak-anak datang dan sampai di sekolah lalu menyapa guru dan cium tangan kemudian langsung menaruh tas dan membalikkan papan absen. Sebelum masuk ke kelas seperti biasa pukul 07.30 WIB anak-anak berbaris di depan kelas untuk melakukan rutinitas seperti biasa yaitu senam/olahraga dan afirmasi pagi untuk membangun semangat anak-anak di pagi hari. Kemudian setelah selesai anak-anak masuk ke dalam kelas menjadi satu digabung antara kelas A, B1 dan B2 di ruangan yang sama. Sebelum membaca doa bersama, guru kelas akan mengecek papan nama sesuai kelas masing-masing, jika ada yang belum membalikkan absen anama, maka dipanggil terlebih dahulu untuk membalikkan absen. Jika sudah semua, maka lanjut membaca doa bersama yang dipimpin oleh guru seperti surat alfatihah, syahadat, membaca ikrar, tepuk dan bernyanyi dan juga menghafalkan surat-surat pendek dan pancasila. Setelah melakukan rutinitas pagi seperti biasa, pukul 08.30 WIB anak-anak kembali ke kelas masing-masing bersama guru kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pembuka diawali dengan tepuk atau bernyanyi. Kemudian kegiatan selanjutnya guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar/permainan yang akan dilakukan kepada anak-anak. Setelah selesai kegiatan inti, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat, sebelum memakan bekal, anak-anak dibiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu bersama-sama kemudian dipanggil secara berkelompok untuk melakukan cuci tangan agar tertib dan teratur serta anak-anak tidak keluar kelas semua. Setelah jam istirahat selesai, kemudian dilanjutkan kegiatan inti ke dua yaitu mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan sebelum pulang guru akan membacakan buku cerita yang sudah disiapkan, sebelum guru membacakan buku cerita, anak-anak mengemas tas mereka masing-masing lalu duduk berbaris di depan guru. Setelah selesai membacakan buku cerita, sebelum pulang anak-anak dibiaskan untuk membaca doa sebelum pulang, kemudian anak-anak baris berdiri mengembalikan posisi absen nama seperti semula sembari menunggu jemputan dari orang tua masing-masing. Tidak lupa anak-anak memberi salam dan cium tangan kepada guru untuk pamit pulang.

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024
Waktu : 07.00 – 10.30 WIB
Lokasi : Kelas A/TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas
Sumber Data : Ibu Siti Aisyah, S.Pd

Deskripsi Data

Kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 10.30 WIB. Ketika anak-anak datang dan sampai di sekolah lalu menyapa guru dan cium tangan kemudian langsung menaruh tas dan membalikkan papan absen. Sebelum masuk ke kelas seperti biasa pukul 07.30 WIB anak-anak berbaris di depan kelas untuk melakukan rutinitas seperti biasa yaitu senam/olahraga dan afirmasi pagi untuk membangun semangat anak-anak di pagi hari. Kemudian setelah selesai anak-anak masuk ke dalam kelas menjadi satu digabung antara kelas A, B1 dan B2 di ruangan yang sama. Sebelum membaca doa bersama, guru kelas akan mengecek papan nama sesuai kelas masing-masing, jika ada yang belum membalikkan absen anama, maka dipanggil terlebih dahulu untuk membalikkan absen. Jika sudah semua, maka lanjut membaca doa bersama yang dipimpin oleh guru seperti surat alfatihah, syahadat, membaca ikrar, tepuk dan bernyanyi dan juga menghafalkan surat-surat pendek dan pancasila. Setelah melakukan rutinitas pagi seperti biasa, pukul 08.30 WIB anak-anak kembali ke kelas masing-masing bersama guru kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pembuka diawali dengan tepuk atau bernyanyi. Kemudian kegiatan selanjutnya guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar/permainan yang akan dilakukan kepada anak-anak. Setelah selesai kegiatan inti, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat, sebelum memakan bekal, anak-anak dibiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu bersama-sama kemudian dipanggil secara berkelompok untuk melakukan cuci tangan agar tertib dan teratur serta anak-anak tidak keluar kelas semua. Setelah jam istirahat selesai, kemudian dilanjutkan kegiatan inti ke dua yaitu mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan sebelum pulang guru akan membacakan buku cerita yang sudah disiapkan, sebelum guru membacakan buku cerita, anak-anak mengemas tas mereka masing-masing lalu duduk berbaris di depan guru. Setelah selesai membacakan buku cerita, sebelum pulang anak-anak dibiaskan untuk membaca doa sebelum pulang, kemudian anak-anak baris berdiri mengembalikan posisi absen nama seperti semula sembari menunggu jemputan dari orang tua masing-masing. Tidak lupa anak-anak memberi salam dan cium tangan kepada guru untuk pamit pulang.

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Agustus 2024
Waktu : 07.00 – 10.30 WIB
Lokasi : Kelas A/TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas
Sumber Data : Ibu Siti Aisyah, S.Pd

Deskripsi Data

Kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 10.30 WIB. Ketika anak-anak datang dan sampai di sekolah lalu menyapa guru dan cium tangan kemudian langsung menaruh tas dan membalikkan papan absen. Sebelum masuk ke kelas seperti biasa pukul 07.30 WIB anak-anak berbaris di depan kelas untuk melakukan rutinitas seperti biasa yaitu senam/olahraga dan afirmasi pagi untuk membangun semangat anak-anak di pagi hari. Kemudian setelah selesai anak-anak masuk ke dalam kelas menjadi satu digabung antara kelas A, B1 dan B2 di ruangan yang sama. Sebelum membaca doa bersama, guru kelas akan mengecek papan nama sesuai kelas masing-masing, jika ada yang belum membalikkan absen anama, maka dipanggil terlebih dahulu untuk membalikkan absen. Jika sudah semua, maka lanjut membaca doa bersama yang dipimpin oleh guru seperti surat alfatihah, syahadat, membaca ikrar, tepuk dan bernyanyi dan juga menghafalkan surat-surat pendek dan pancasila. Setelah melakukan rutinitas pagi seperti biasa, pukul 08.30 WIB anak-anak kembali ke kelas masing-masing bersama guru kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pembuka diawali dengan tepuk atau bernyanyi. Kemudian kegiatan selanjutnya guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar/permainan yang akan dilakukan kepada anak-anak. Setelah selesai kegiatan inti, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat, sebelum memakan bekal, anak-anak dibiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu bersama-sama kemudian dipanggil secara berkelompok untuk melakukan cuci tangan agar tertib dan teratur serta anak-anak tidak keluar kelas semua. Setelah jam istirahat selesai, kemudian dilanjutkan kegiatan inti ke dua yaitu mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan sebelum pulang guru akan membacakan buku cerita yang sudah disiapkan, sebelum guru membacakan buku cerita, anak-anak mengemas tas mereka masing-masing lalu duduk berbaris di depan guru. Setelah selesai membacakan buku cerita, sebelum pulang anak-anak dibiaskan untuk membaca doa sebelum pulang, kemudian anak-anak baris berdiri mengembalikan posisi absen nama seperti semula sembari menunggu jemputan dari orang tua masing-masing. Tidak lupa anak-anak memberi salam dan cium tangan kepada guru untuk pamit pulang.

*Lampiran 3***TRANSKIP WAWANCARA**

Nama Narasumber : Robingatun Khusnul Khotimah, S.Pd
 Hari Tanggal : Jum'at, 13 September 2024
 Waktu : 11.00 – 12.00 WIB
 Jabatan : Kepala Sekolah TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara

Hasil wawancara :

1. apa yang menjadi latar belakang berdirinya TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara?

Jawaban : TK Muslimat NU Diponegoro 106 watumas berdiri pada tahun 1973 tanah wakaf dari Bapak H. Muchtar dan kemudian didirikan oleh warga dan swadaya masyarakat secara bergotong royong dan dibawah naungan yayasan amanah. Lokasi TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas di Jl. Letjend Pol Soemarto RT 07 RW 03 Watumas Purwanegara, Purwokerto Utara.

2. Seperti apa kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?

Jawaban : untuk kondisi sarana dan prasarana di sekolah menurut kami masih kurang banyak karena lokasinya yang sangat minim sekali, jadi untuk kegiatan olahraga itu anak-anak belum punya lapangan atau halaman yang luas yang langsung terkena sinar matahari dan kegiatan anak untuk bermain juga kurang memadai namun untuk sarana dan prasarnya baik APE yang di luar maupun di dalam masih bagus dan masih banyak bisa digunakan oleh anak-anak.

3. Berapa jumlah tenaga guru yang berada sampai saat ini?

Jawaban : untuk jumlah tenaga guru yang berada sampai saat ini ada empat orang dan satu kepala sekolah.

4. Apa yang ibu ketahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)?

Jawaban : perilaku hidup sehat menurut saya itu segala sesuatu yang mencerminkan sikap kebersihan baik lingkungan, kebersihan badan maupun kebersihan diri. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu bagus diterapkan pada anak-anak. Seperti kebiasaan merawat diri, pakaian dan lingkungan.

Menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat setelah digunakan, dan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir.

5. Apakah sekolah ini menerapkan program pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)?

Jawaban : program hidup sehat ditetapkan secara sederhana dengan membiasakan cuci tangan dengan sabun sebelum makan, membersihkan meja atau lantai jika ada air yang tumpah secara mandiri dan peduli, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan mainan atau tempat setelah digunakan.

6. Adakah sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, apa saja?

Jawaban : keran air untuk cuci tangan, toilet, sabun cuci tangan, tissue, lap meja, lap tangan, pel lantai, ember air, gunting kuku, alat penyemprot, dan sabun disinfektan.

7. Apakah sekolah memberikan kebijakan memperbolehkan anak untuk membawa bekal dari rumah ke sekolah?

Jawaban : dari pihak sekolah kita memperbolehkan anak membawa makanan bekal atau cemilan sendiri dari rumah karena itu lebih higienis, kita tidak memperbolehkan anak untuk jajan diluar area sekolah dan jajan sembarangan di luar.

8. Apa kebijakan yang diberlakukan sekolah jika ada anak yang tidak menerapkan atau melanggar perilaku hidup bersih dan sehat?

Jawaban : ditegur baik-baik, dinasehati dan selalu diingatkan agar membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan dan menaati peraturan.

Nama Narasumber : Siti Aisyah, S.Pd
Hari Tanggal : Sabtu, 14 September 2024
Waktu : 11.00 – 12.00 WIB
Pekerjaan : Wali Kelas A
Hasil Wawancara :

1. Seperti apa pendapat ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?

Jawaban : Menurut saya pembiasaan perilaku yang harus diperkenalkan dan diajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sejak dini. Seperti pembiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, toilet training, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, dan juga menjaga kebersihan serta kerapian pakaian.

2. Apa saja pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan pada anak usia dini di sekolah?

Jawaban : disini kita mengajarkan dan membiasakan anak untuk mencuci tangan dengan sabun di air mengalir baik sebelum makan atau setelah melakukan aktivitas, membuang sampah pada tempatnya, toilet training, mengonsumsi makanan sehat, menjaga kebersihan dan kerapian pakaian. Merapikan tempat dan mainan setelah digunakan.

3. Seperti apa metode yang ibu lakukan dalam menerapkan pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan pada anak usia dini yang berusia 5 tahun, khususnya di kelas A?

Jawaban : di kelas A kita membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan itu dengan memberikan instruksi. Jadi sebelum kegiatan istirahat kita membaca doa bersama seperti doa mau makan dan masuk kamar mandi, setelah itu kita memberi instruksi dengan memanggil anak-anak secara berkelompok untuk keluar kelas dan cuci tangan, hal demikian supaya anak-anak tertib dan disiplin serta tidak keluar kelas semua, jadi nanti kita dampingi perkelompok untuk cuci tangan dan selanjutnya bergantian dengan kelompok lain.

4. Apakah kegiatan mencuci tangan hanya dilakukan sebelum dan sesudah makan saja?

Jawaban : disini kita membiasakan anak mencuci tangan tidak hanya sebelum makan saja, tetapi setelah melakukan aktivitas kegiatan kita juga membiasakan anak untuk mencuci tangan setelahnya agar anak terbiasa menjaga kebersihan diri.

5. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam mengajak anak agar mau mengkonsumsi jajanan/makanan yang sehat serta tidak jajan sembarangan?

Jawaban : kalau disini kita memperbolehkan anak-anak membawa bekal dan cemilan sehat sendiri dari rumah, dengan catatan tidak dengan makanan cepat saji seperti sosis, nugget atau makanan cepat saji lainnya dan kita juga di waktu jam istirahat tidak memperbolehkan anak untuk keluar dari area sekolah sehingga anak-anak aman di dalam dan mengkonsumsi makanan atau bekal yang sudah dibawa dari rumah. kita juga disini memiliki program makanan sehat yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu di hari jum'at, kita guru-guru disini masak sendiri untuk anak-anak sehingga kita menjaga kebersihan dan bahan yang digunakan. Seperti kita masak sop, membuat jus dan cemilan sehat.

6. Apakah anak diperbolehkan membawa bekal makanan atau cemilan sehat sendiri dari rumah?

Jawaban : dari pihak sekolah kita memberikan kebijakan dan memperbolehkan anak-anak untuk membawa bekal dan cemilan sendiri dari rumah, karena menurut kami itu lebih terjamin karena orang tua sendiri yang membuat makanan untuk anak-anak sehingga terjaga kebersihannya dan gizi yang dibutuhkan anak.

7. Apakah anak diajarkan toilet training, seperti apa metode yang ibu lakukan dalam mengenalkan toilet training di sekolah pada anak?

Jawaban : tentu disini kita mengajarkan dan membiasakan anak untuk tau dan faham tentang apa itu toilet training. Walaupun dari rumah anak mungkin sudah diajarkan oleh orang tuanya, disini kita tetap mengajarkan lagi karena belum tentu semua anak diajarkan langsung oleh orang tuanya di rumah. setiap anak jelas berbeda-beda, ada anak yang berani langsung terbiasa untuk izin ke toilet tetapi ada juga yang tidak berani berbicara dan masih takut. Jadi cara atau metode yang saya gunakan sebisa mungkin kita mendampingi anak untuk toilet training membiaskan anak buang air kecil dan buang air besar di toilet. Mendampingi dan

mengajarkan cara membersihkan diri setelah buang air kecil dan buang air besar seperti apa dan selalu mengingatkan untuk menyiram kloset dan juga mencuci tangan setelahnya.

8. Menurut ibu, toilet training sebaiknya diajarkan pada anak sejak usia berapa?

Jawaban : kalau menurut saya itu dari anak menginjak usia 2 tahun. Karena anak sudah bisa diajak komunikasi dan tau apa yang diajarkan, tapi tentunya tidak mudah dan instan, perlu mengulang-ulang dan mengajarkan anak untuk bilang kalau mau pipis, jadi kita sebagai orang tua atau guru mengajak komunikasi anak untuk bilang kalau kepengen pipis atau buang air besar harus bilang dan langsung ke kamar mandi, kita harus berusaha terus dan mengulang-ulang perkataan tersebut agar anak nantinya jadi tau dan terbiasa untuk bilang kalau mau buang air kecil atau besar langsung ke toilet.

9. Adakah jadwal senam/olahraga yang dilakukan di sekolah?

Jawaban : disini kita melakukan senam di pagi hari biasanya dilakukan pada hari rabu.

10. Seperti apa pendapat ibu mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian pakaian?

Jawaban : menjaga kebersihan dan kerapian pakaian menurut saya itu penting sekali karena itu termasuk menjaga kebersihan diri juga, kalau pakaian kita bersih dan rapi pasti enak dilihat, nyaman juga dipakai. Kita mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan pakaian, kebersihan diri misalnya memotong kuku, membersihkan telinga. Jadi kita juga mengajarkan disiplin kepada anak-anak dalam berpakaian dan memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan sekolah. Jadi anak tidak sembarang memakai seragam atau baju bebas ke sekolah.

11. Dari beberapa metode yang telah ibu lakukan, apakah efektif dalam menumbuhkan sikap kesadaran dan juga perilaku tanggung jawab pada diri anak?

Jawaban : menurut saya itu sudah cukup efektif hanya saja perlu pembiasaan dan penerapan yang diulang-ulang biar anak pelan-pelan juga ngerti dan terbiasa. Dan namanya juga anak-anak pasti kita butuh tenaga ekstra untuk mengajari karena

tidak satu dua anak saja, jadi kita perlu sabar dan telaten menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak.

12. Adakah kendala yang ibu alami ketika menerapkan/melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, jika ada seperti apa contohnya?

Jawaban : ya kalau kendala pasti ada, seperti anak-anak yang latar belakangnya beda-beda, usia yang berbeda jadi kita perlu sabar dan telaten mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat ke anak-anak, perlu mengulang-ulang pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan dan merapikan tempat atau mainan ketika sudah digunakan.

13. Menurut ibu, apa sih faktor pendukung atas berhasilnya program perilaku hidup bersih dan sehat yang kita ajarkan kepada anak usia dini?

Jawaban : kalau faktor menurut saya itu adanya dukungan juga dari orang tua untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak di rumah supaya anak-anak juga terbiasa di sekolah, jadi penting sekali peranan orang tua di rumah untuk mendampingi anak terlebih anak bersama orang tua 24 jam di rumah. Terus adanya juga fasilitas yang memadai untuk anak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

14. Bagaimana pendapat ibu mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini?

Jawaban : jelas penting sekali mengajarkan kebersihan dan kesehatan pada anak sejak dini, karena nanti akan berdampak atau ada efeknya pada anak kalau sudah dewasa apalagi sudah bermasyarakat. Kalau kita mengajarkan anak dari kecil tentang pembiasaan hidup bersih, ketika beranjak dewasa dia akan tau dan merasakan manfaatnya sendiri menjaga kesehatan itu sangat penting.

Nama Narasumber : Nanik Sulastri

Hari Tanggal : Selasa, 17 September 2024

Waktu : 11.00- 12.00 WIB

Pekerjaan : Orang Tua Murid TK Muslimat NU Diponegoro 106
Watumas

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana perilaku anak dalam membiasakan hidup bersih dan sehat sehari-hari?

Jawaban : kalau menurut saya itu, membiasakan anak-anak menjaga kebersihan dimulai dari orang tua dulu mengingatkan dan mengajarkan pelan-pelan biar anak ngerti. Anak itu akan biasanya mencontoh orang lain terlebih orang tuanya sendiri, jadi apa yang dilakukan orang tua pasti anak ikut-ikutan. Jadi sebagai orang tua harus mencontohkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah supaya anak juga mencontoh orang tuanya. Misalnya buang sampah sesuai tempatnya, kalau mau buang air kecil atau besar harus di kamar mandi, dan kalau mau makan harus cuci tangan dulu.

2. Apakah anak sudah bisa dan terbiasa dalam mencuci tangan ketika sebelum/sesudah makan dan juga setelah beraktivitas?

Jawaban : Alhamdulillah anak-anak sudah pada tau dan bisa mencuci tangan.

3. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam mengajarkan anak untuk membiasakan hidup bersih dan sehat?

Jawaban : kalau saya itu membiasakan anak dengan melakukan bareng-bareng jadi kasih penjelasan sekalian contoh ke anak, misalnya mencuci tangan kalau mau makan, jadi kita bareng-bareng cuci tangan.

4. Menurut ibu, apa akibatnya jika anak malas dan tidak dibiasakan untuk menjaga kebersihan sejak dini?

Jawaban : sebagai orang tua sudah pastinya penting banget ngajarin anak untuk menjaga kebersihan dari kecil ya mba, karena kalau dari kecil anak udah males nanti kebiasaan sampe besar sembarangan. Apalagi kan dampaknya itu kalau nggak menjaga kebersihan pasti mengundang banyak sekali penyakit, entah itu diare, demam, sakit perut atau malah penyakit-penyakit berbahaya yang lain. Jadi

perlu penting banget sebagai orang tua terus mengingatkan, mengajarkan anak dalam menjaga kebersihan dan kesehatan badan.

5. Seperti apa tanggapan ibu terkait pentingnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak?

Jawaban : tanggapan saya soal kerjasama antara guru sama orang tua itu penting sekali karena supaya di sekolah juga anak terbiasa menjaga kebersihan dan menurut saya itu sudah bagus karena dari pihak sekolah juga mengajarkan perilaku hidup sehat jadi kita orang tua juga tenang karena anak tidak sembarangan dan bisa menjaga kebersihan diri baik di rumah maupun sekolah.



Lampiran 4

**Profil Taman Kank-Kanak TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas
Purwokerto Utara**

PROFILE TAMAN KANAK-KANAK		
No.	IDENTITAS TK	
1.	NAMA YAYASAN	Ya "AMANAH"
2.	NAMA TAMAN KANAK-KANAK	Diponegoro 106
3.	N.I.S.	002030227009
4.	N.S.S.	203227009
5.	PROVINSI	Jawa Tengah
6.	OTONOMI	
7.	KECAMATAN	Purwokerto Utara
8.	DESA/KELURAHAN	Watumas / Purwanegara
9.	JALAN DAN NOMOR	Let.jend. Pol. Sumarto NO :
10.	KODE POS	KODE WILAYAH :
11.	TELEPON	KODE WILAYAH : NO :
12.	FAKSIMILE	KODE WILAYAH : NO :
13.	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
14.	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
15.	AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A AMAT BAIK <input type="checkbox"/> B BAIK <input type="checkbox"/> C CUKUP
16.	SURAT KEPUTUSAN / SK	TGL. :
17.	PENERBIT SK / (DITANDATANGANI OLEH)	
18.	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1973
19.	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : 2005
20.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21.	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22.	LUAS BANGUNAN	LT : 250 m ² LB : 200 m ²
23.	LOKASI SEKOLAH	
24.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	KM
25.	JARAK KE PUSAT OTODA	KM
26.	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROV
27.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
28.	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> ORGANISASI
29.	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	
30.		

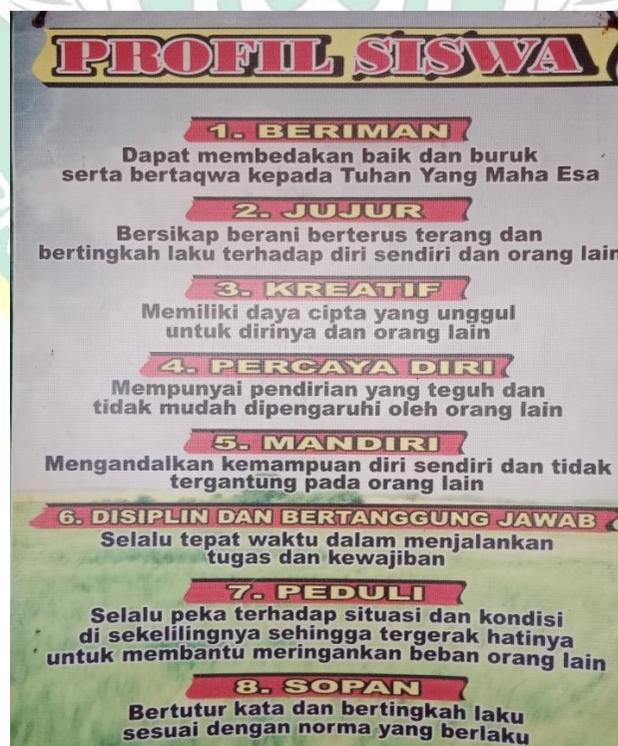
KEPALA TK,
Puri Muslimat NU Spd
: 02735706061385

Lampiran 5

Visi Misi TK Diponegoro 106 Watumas



Profil Siswa TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas



Lampiran 6

SOP Kegiatan Belajar di Dalam Kelas

**SOP KEGIATAN BELAJAR
DI DALAM KELAS**
TK DIPONEGORO 106 WATUMAS

1. PAGI CERIA (BERBARIS, MENYANYI, SENAM/KEGIATAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK)
2. SABAR MENUNGGU GILIRAN DALAM BERBAGAI KEGIATAN
3. PEMBIASAAN MENGAMATI, MENANYA, MENCOBAKAN UNTUK MENCARI TAHU
4. MENGGUNAKAN BERBAGAI BAHAN BACAAN
5. MENDENGARKAN PENJELASAN DARI GURU
6. BERMAIN AKTIF DISEMUA KEGIATAN DENGAN BERBAGAI ALAT DAN BAHAN
7. PEMBIASAAN BERKATA SANTUN
8. PEMBIASAAN MENGHARGAI HASIL KARYA DIRI DAN TEMAN
9. PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP SEHAT

Mengetahui,
Kepala TK Diponegoro 106 Watumas

Jumirah, S.Pd
NIP. 19680416 200801 2 004

Tata Tertib Kepala Sekolah dan Guru

TATA TERTIB KS DAN GURU
TK DIPONEGORO 106 WATUMAS

1. KS DAN GURU HADIR 30 MENIT SEBELUM KEGIATAN
2. SETIAP HARI SENIN DAN TANGGAL 17 MENGIKUTI UPACARA
3. HARI SENIN PAKAI SERAGAM KEKI
4. HARI SELASA, RABU, JUM'AT DAN SABTU PAKAI SERAGAM BATIK
5. HARI KAMIS 1,2,4 PAKAI SERAGAM LURIK
6. HARI KAMIS KE-3 PAKAI SERAGAM BANYUMASAN
7. AKTIF MENGIKUTI KEGIATAN :
 - IGTKI PGRI - GUGUS PAUD NYI AGENG SERANG
 - IGTKM NU - PKG PURWOKERTO UTARA
8. MENJALIN KERJASAMA YANG BAIK DENGAN DINAS PENDIDIKAN, YAYASAN, KOMITE, WALIMURID DAN MASYARAKAT
9. BERSIKAP DISIPLIN, RAMAH DAN SOPAN

Mengetahui,
Kepala TK Diponegoro 106 Watumas

Jumirah, S.Pd
NIP. 19680416 200801 2 004

*Lampiran 7***Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas A
TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas**

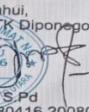
*Lampiran 8***Dokumentasi Peserta Didik Kelas A TK Muslimat NU Diponegoro 106
Watumas****Dokumentasi Kegiatan Penerapan PHBS di Kelas A
(Langkah-langkah mencuci tangan)**

Lampiran 9

**SOP Penyambutan dan Tata Tertib Peserta Didik
TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas**

SOP PENYAMBUTAN
TK DIPONEGORO 106 WATUMAS

1. MAU BERPISAH DENGAN BAPAK/IBU SAAT AKAN MASUK SEKOLAH
2. DIANTAR OLEH ORANGTUA SAMPAI DENGAN PINTU GERBANG DROPZONE
3. BERJABAT TANGAN DENGAN GURU SAAT BERADA DI DEPAN
4. GURU MENYAMBUT SISWA DENGAN SENANG HATI
5. GURU MENYAMBUT ANAK DENGAN SENYUM RAMAH, TIDAK LUPA MENINGATKAN ANAK UNTUK CUCI TANGAN DAN MEMAKAI MASKER
6. BILA ANAK TIDAK DIANTAR, GURU PIKET SECARA LANGSUNG MENANYAKAN DAN MENGECEK KEADAAN ANAK
7. GURU MENCATAT SELURUH INFORMASI MENGENAI KONDISI ANAK DAN SEGERA AMBIL TINDAKAN SECARA PROSEDUR
8. SEBELUM MASUK KELAS ANAK DIMINTA UNTUK MENCUCI TANGAN
9. GURU MEMPERSILAHKAN ANAK MELETAKKAN TAS, MELEPAS SEPATU DAN MENARUHNYA DI RAK SEPATU YANG SUDAH DISEDIAKAN

Mengetahui,
Kepala TK Diponegoro 106 Watumas

Jumirah, S.Pd
NIP. 19680416 200801 2 004

TATA TERTIB PESERTA DIDIK
TK DIPONEGORO 106 WATUMAS

1. ANAK DATANG 15 MENIT SEBELUM JAM MASUK SEKOLAH
2. ANAK MASUK PUKUL 07.30 - 10.00 WIB
3. MEMAKAI SERAGAM YANG TELAH DITENTUKAN
4. MEMAKAI KAOS DAN CELANA DALAM
5. ANAK DIDIK MEMBAWA BEKAL MAKANAN DAN MINUMAN SEHAT
6. ANAK DIDIK TIDAK DIPERKENANKAN MEMBAWA MAINAN DARI RUMAH KESEKOLAH ATAU SEBALIKNYA
7. ANAK TIDAK DIPERKENANKAN MEMBAWA UANG JAJAN KECUALI UNTUK BERAMAL TIAP HARI JUM'AT, MENGISI KOTAK AMAL/INFAQ
8. PEMBIASAAN ANAK UNTUK HIDUP HEMAT KEGIATAN MENABUNG SETIAP HARI
9. ANAK TIDAK DIPERKENANKAN MEMAKAI PERHIASAN YANG BERLEBIHAN

Mengetahui,
Kepala TK Diponegoro 106 Watumas

Jumirah, S.Pd
NIP. 19680416 200801 2 004

*Lampiran 10***SOP Bermain TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas****Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah Anak Usia Dini
TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas**

Lampiran 11

**SOP Langkah-langkah Mencuci Tangan dan Toilet Training
TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas**



Lampiran 12

**Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan Mencuci Tangan
TK Muslimat NU Diponegoro 106**



Lampiran 13

Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwokerto Utara**

Guru : Musfiroh, S.Pd.AUD

Tema : AKU CINTA INDONESIA (Semarak Agustusan Di Sekolahku)

Kelompok : B

Semester : 1/3

PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	AKHIR FASE FONDASI (PAUD)
Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlaq Mulia	AKHLAK BERNEGARA	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai warga Negara Indonesia	Mengenali hak dan tanggung jawabnya di rumah dan sekolah, serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa
BERGOTONG ROYONG	KOLABORASI	Kerja sama	Terbiasa bekerjasama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua orang atau lebih)
MANDIRI	REGULASI DIRI	Percaya diri, Tangguh (<i>Ressilient</i>), dan Adaptif	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.

➤ **Tujuan Pembelajaran**

1. Anak mampu mengenal tentang kemerdekaan RI
2. Anak mampu mengenal tentang menghargai dan mencintai tanah air

3. Anak menyiapkan lomba 17 Agustus
4. Anak mampu menghafal lagu-lagu kemerdekaan

➤ **Deskripsi Umum Kegiatan**

1. Pada kegiatan ini anak diajak untuk terlibat langsung dalam kemeriahan kegiatan hari kemerdekaan Republik Indonesia.
2. Kegiatan diawali dengan menggali ide-ide anak tentang bagaimana memperingati kemerdekaan HUT RI
3. Puncak kegiatannya berlomba dan jalan-jalan menyambut hari kemerdekaan RI

A. Tahap Kegiatan

H-1 12 Agustus 2024

- Memantik ide anak (melalui kegiatan menonton video tentang semarak Agustusan).
- Anak-anak mendiskusikan bersama guru tentang ide kreasi hiasan semarak Agustusan dan lomba-lomba.
- Anak bersama guru membuat peta konsep terkait lomba-lomba yang akan dilaksanakan.

H-2 13 Agustus 2024

- Anak bersama guru mendengarkan lagu tentang hari merdeka
- Anak bersama guru membuat peta konsep terkait apa yang akan dilaksanakan saat kegiatan jalan-jalan memperingati HUT RI dilingkungan TK
- Anak-anak praktek cara menghormat bendera sebagai wujud cinta tanah air dengan foto di depan bendera merah putih yang ada dilingkungan rumah masing-masing.

B. Tahap Pengembangan

H-3 14 Agustus 2024

- Anak membawa bambu kecil untuk dibuatkan hiasan sebagai tiang bendera

- Anak mengumpulkan bahan yang telah didapatkannya dan berdiskusi kreasi apa yang akan dibuat

H-4 15 Agustus 2024

- Anak berlatih memasang bendera merah putih yang terbuat dari plastik dengan tiang bendera yang telah dihias

H-5 15 Agustus 2024

- Anak berjalan membawa bendera merah putih hasil dari karya anak-anak

REFLEKSI

Dengan kegiatan ini anak-anak menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Terlihat kemampuan anak dari masing-masing kegiatan secara sederhana, anak mampu mengenal dan memahami arti semarak kemerdekaan.

Purwokerto, 08 Agustus 2024

Mengetahui:

Diponegoro,

Robingatus Khusnul.S.Pd



Guru Kelompok B2

Musfiroh,S.Pd.AUD

Lampiran 14

Surat Riset Penelitian Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaiu.ac.id</small>	
Nomor	: B.m.282/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024	03 Agustus 2024
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala TK Muslimat NU Diponegoro 106 Kec. Purwokerto Timur di Tempat		
<i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: WAHYU NURRAHMAWATI	
2. NIM	: 1917406050	
3. Semester	: 10 (Sepuluh)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
5. Alamat	: Dusun III, RT/RW 003/003, kelurahan desa Bedeng Tiga, Kecamatan Warkuk Ranau Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan	
6. Judul	: Pelaksanaan Program Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik	
2. Tempat / Lokasi	: TK Muslimat NU Diponegoro 106	
3. Tanggal Riset	: 05-08-2024 s/d 05-10-2024	
4. Metode Penelitian	: Metode Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.</i>		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
		 Abu Dhanin
Tembusan : 1. Guru		

*Lampiran 15***Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian Skripsi**

TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU DIPONEGORO 106
KORWILCAM DINDIK PURWOKERTO UTARA
Jl. Letnan Jenderal Polisi Soemarto RT 07 Rw 03 Purwanegara
Purwokerto Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 20/C/TKMNU-Dip106/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Robingatun Khusnul Khotimah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : TK Muslimat NU Diponegoro 106

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Wahyu Nurrahmawati

NIM : 1917406050

Judul Riset : Pelaksanaan Program Pembiasaan Perilaku Hidup
 Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Di
 TK Muslimat NU Diponegoro 106

Bahwa telah melakukan riset di TK Muslimat NU Diponegoro Watumas pada tanggal 05 Agustus sampai 05 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 02 Oktober 2024

Kepala Sekolah



Robingatun Khusnul Kh.,S.Pd

NIK : -

Lampiran 16

Bukti Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
 No. 145 /Un.19/Koor.PIAUD /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Pelaksanaan Program Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Diponegoro 106

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : WAHYU NURRAHMAWATI
 NIM : 1917406050
 Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi


 Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
 NIP. 198304232018011001

Penguji


 Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.pd. I
 NIP. 198304232018011001

*Lampiran 17***Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-1371/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Wahyu Nurrahmawati
NIM : 1917406050
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 18

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Nurrahmawati
No. Induk : 1917406050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd.I
Nama Judul : Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Diponegoro 106

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Minggu, 22 Mei 2023	Konsultasi Judul dan isi proposal		Wahyu Nurrahmawati
2	Senin, 27 November 2023	judul, footnote, Definisi konseptual, daftar pustaka		Wahyu Nurrahmawati
3	Selasa, 12 Desember 2023	Teori, Latar Belakang masalah, Bab iii		Wahyu Nurrahmawati
4	Kamis, 21 Desember 2023	ACC seminar proposal skripsi		Wahyu Nurrahmawati
5	Senin, 01 Juli 2024	Bimbingan Bab I dan Bab III		Wahyu Nurrahmawati
6	Rabu, 03 Juli 2024	Bimbingan Bab IV dan Bab III		Wahyu Nurrahmawati

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 08 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP. 198408092015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

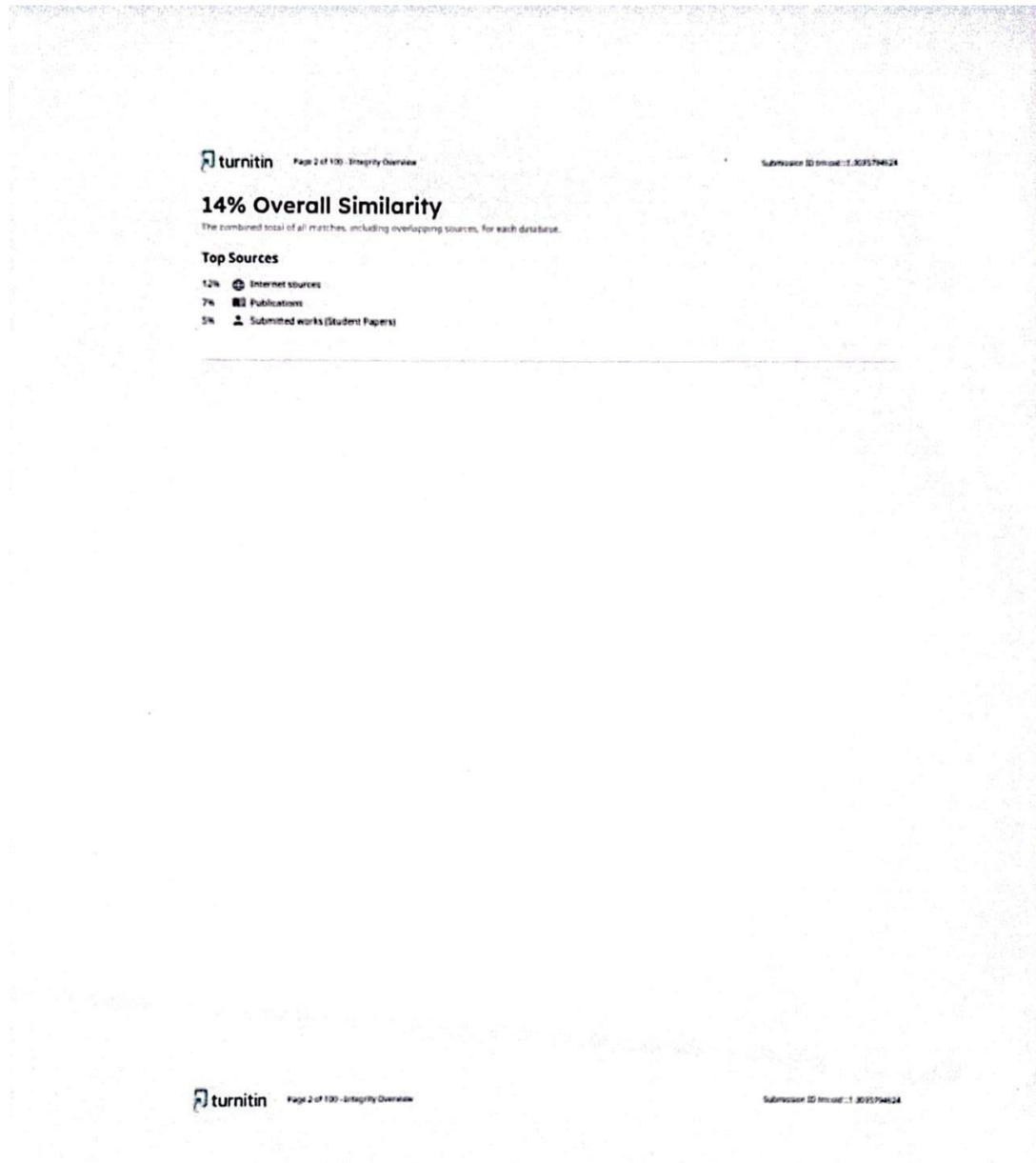
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Nurrahmawati
No. Induk : 1917406050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Dewi Ariyani, M.Pd.I
Nama Judul : Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Diponegoro 106

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7	Senin, 05 Juli 2024	Instrumen wawancara		Wahyu Nurrahmawati
8	Senin, 12 Juli 2024	Bab II dan Bab III dan Bab IV		Wahyu Nurrahmawati
9	Senin, 15 Juli 2024	Bimbingan Bab IV, dan sistem penulisan footnote		Wahyu Nurrahmawati
10	Senin, 30 September 2024	Mengurus ulang Bab IV, Daftar pustaka		Wahyu Nurrahmawati
11	Kamis, 03 Oktober 2024	Revisi Bab IV, Motto,		Wahyu Nurrahmawati
12	Selasa, 08 Oktober 2024	ACC Murnasayak		Wahyu Nurrahmawati

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 08 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

*Lampiran 19***Cek Plagiasi**

Lampiran 20

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SIDANG MUNAQOSYAH

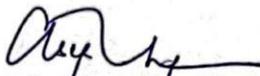
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Wahyu Nurrahmawati
 NIM : 1917406050
 Semester : 11 (sebelas)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Angkatan Tahun : 2019
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Diponegoro 106

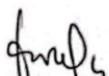
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asef Umar Fahrudin, M. Pd. I.
 NIP. 198304232018011001

Purwokerto, 08 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, M. Pd. I.
 NIP. 198408092015032002

Lampiran 21

Sertifikat Lulus BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/15813/01/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : WAHYU NURRAHMAWATI
NIM : 1917406050

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	90
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 25 Jan 2023



ValidationCode

Lampiran 22

Sertifikat UKBA Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624
 وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجو
 الوحدة لتنمية اللغة
 www.bahasa.uinsatzu.ac.id

CERTIFICATE
الشهادة

No.B-6295/Un.19/K.Bhs/PP-009/12/2023

This is to certify that

Name : **WAHYU NURRAHMAWATI** : **منحت إلى**
 Place and Date of Birth : **Bedeng Tiga, 12 September 2001** : **الإسم**
 Has taken : **IQLA** : **محل وتاريخ الميلاد**
 with Computer Based Test, : **وقد عايرك/ت الاختبار**
 organized by Language Development Unit on : **15 Desember 2023** : **على أساس الكمبيوتر**
 with obtained result as follows : : **التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ**
Listening Comprehension: 45 : **Structure and Written Expression: 49** : **Reading Comprehension: 43**
فهم السموع : **فهم العبارات والتراكيب** : **فهم المقروء**
Obtained Score : 456 : **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Professor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. : **تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجو.**




Purwokerto, 15 Desember 2023
The Head of Language Development Unit,

Mulihaq, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
 Inhibakar al-Quran wa al-Lughah al-Arabiyyah

Lampiran 24

Sertifikat PPL 2

 <p style="text-align: center;"> KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</small> </p>	<h1 style="color: gold;">Sertifikat</h1> <p> Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023 Diberikan Kepada : WAHYU NURRAHMAWATI 1917406050 </p>	<p> Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023 </p> <div style="text-align: right;">  D. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021200604 1 002 Kepala, Laboratorium FTIK Purwokerto, 27 Oktober 2023 </div>
--	--	--

*Lampiran 25***Sertifikat KKN**

 |  **LPPM** 
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0370/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **WAHYU NURRAHMAWATI**
NIM : **1917406050**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



Certificate Validation

Lampiran 26

Sertifikat APLIKOM



IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT
APLIKASIKOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

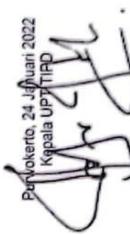
No. IN. 17/UPT-TIPD/9545/I/2022

Dibenikan Kepada:

WAHYU NURRAHMAWATI
NIM: 1917406050

Tempat / Tgl. Lahir: Bedong Iga, 12 September 2001

Purwokerto, 24 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

SIKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	83 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menemuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





*Lampiran 27***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Wahyu Nurrahmawati
2. NIM : 1917406050
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bedeng Tiga, 12 September 2001
4. Alamat Rumah : Dusun III RT/RW 003/003, Kelurahan Desa
Bedeng Tiga, Kecamatan Warkuk Ranau
Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu
Selatan, Sumatera Selatan
5. Nama Ayah : Suparno
6. Nama Ibu : Zaitun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD Negeri Bedeng Tiga
 - b. SMP : SMP Negeri 2 Warkuk Ranau Selatan
 - c. SMK : SMK Nurul Huda Sukaraja Ogan Komering Ulu Timur
 - d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 08 Oktober 2024


Wahyu Nurrahmawati